

**PERSPEKTIF TEORI SPIRITUAL SOSIAL DAN PENDIDIKAN
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DI
MASJID AL-ASH KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**AKMAL HIDAYAT I. BUHUN
NIM: 21.1.01.0022**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, $\frac{23 \text{ Juni}}{27 \text{ Dzulhijjah}}$ $\frac{2025 \text{ M}}{1446 \text{ H}}$

Penulis,



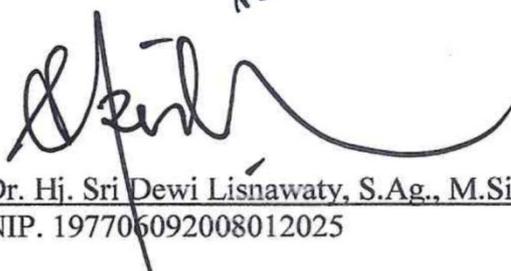
AKMAL HIDAYAT I. BUHUN
NIM. 211010022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "**Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu**" oleh mahasiswa atas nama Akmal Hidayat I. Buhun, NIM: 21.1.01.0022 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 23 Juni 2025 M
27 Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I,


Dr. Hj. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
NIP. 197706092008012025

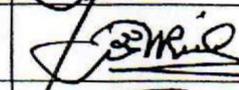
Pembimbing II,


Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199302112023211020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Akmal Hidayat I. Buhun, NIM. 21.1.01.0022 dengan judul **“Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Juli 2025 M, yang bertepatan dengan 14 Muharram 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	Jumri Hi Tahang Basire, S. Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M. Ag.	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing 1	Dr. Hj. Sri Dewi Lisnawaty., S.Ag., M.Si.	
Pembimbing 2	Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi Tahang Basire, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, para *tabi'in* dan sampai kepada kita sekalian umatnya yang setia hingga akhir zaman. *Aamiin, aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun, Penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan Skripsi ini dapat selesai sesuai waktunya. Dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ihwan Buhun dan Ibunda Almh. Maryam Saeng yang sudah mengasuh, merawat, membesarkan, serta selalu memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga Penulis dapat berada diposisi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikann arahan kepada Penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S. Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap akhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing serta memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi Penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Bapak Zulkasmi Maaruf, S.E selaku Ketua Takmir Masjid Al-Ash, Saudara Ipang Sunusi dan Nasrullah M. selaku Takmir Masjid Al-Ash yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di Masjid tersebut serta membantu dalam proses penelitian.

9. Teman-teman dari organisasi yang pernah diikuti oleh Penulis, diantaranya Pelajar Islam Indonesia (PII), Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Abrar UIN Datokarama Palu, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO, dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), serta teman-teman kelas PAI 1 dan PAI 6 yang selama ini telah memberikan ruang dan pengaruh sehingga membentuk intelektual Penulis hingga dapat berada di posisi seperti ini.
10. Keluarga, sahabat, teman, dan orang yang pernah memberi dampak emosional bagi Penulis sehingga mendorong penyelesaian skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT jualah tempat Penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua. Dengan penuh harap, semoga Skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 23 Juni 2025 M
 27 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



AKMAL HIDAYAT L. BUHUN
NIM. 211010022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Spiritual.....	18
2. Sosial	26
3. Pendidikan.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Penulis	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Ash Kota Palu	53
1. Sejarah Masjid Al-Ash Kota Palu	53
2. Identitas Masjid Al-Ash Kota Palu	56
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Masjid Al-Ash Kota Palu.....	56
4. Keadaan Pengurus Masjid Al-Ash Kota Palu	58
B. Bentuk Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu.....	59

C. Program Jumat Berkah ditinjau dari Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan.....	67
1. Perspektif Teori Spiritual	68
2. Perspektif Teori Sosial	73
3. Perspektif Teori Pendidikan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Penelitian	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Daftar Sarana dan Prasarana di Masjid Al-Ash
Tabel 4.2	Pengurus Masjid Al-Ash

DAFTAR GAMBAR

Foto Gedung Masjid Al-Ash

Foto Halaman Masjid Al-Ash

Foto Gerbang Masjid Al-Ash

Foto Wawancara bersama Ibu Hadira Basir (Pelaksana Program Jumat Berkah)

Foto Wawancara bersama Aditya Desta Irawan, Siswa SMA Negeri 3 Palu (Jemaah Masjid)

Foto Wawancara bersama Barik Nugraha, Karyawan PT. Telkom (Jemaah Masjid)

Foto Wawancara bersama Muhammad Fitriansyah, Mahasiswa UIN Datokarama Palu (Jemaah Masjid)

Foto Wawancara bersama Bapak H. Zulkasmi Maaruf, S.E, (Ketua Takmir Masjid)

Foto Wawancara bersama Ipang Sunusi, Takmir Masjid Al-Ash (Jemaah Masjid)

Foto Wawancara bersama Fadil, Driver Ojek Online Maxim (Jemaah Masjid)

Foto Persiapan Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash

Foto Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash

Foto Pamflet Kegiatan Program Jumat Berkah Masjid Al-Ash

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : SK Pembimbing
- Lampiran 9 : Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Kartu Seminar
- Lampiran 11 : Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
- Lampiran 15 : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 16 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 17 : Dokumentasi
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 21.1.01.0022
Judul Skripsi : **Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu**

Skripsi ini berjudul “Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu” dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu? (2) Bagaimana pelaksanaan program tersebut ditinjau dari perspektif teori Spiritual, Sosial, dan Pendidikan?

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data kualitatif secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh informasi secara langsung dan alamiah. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Penulis yaitu: (1) Bentuk pelaksanaan Program Jumat Berkah dilakukan secara terbuka dengan metode prasmanan. Program Jumat Berkah didukung oleh program donatur tetap dengan konsep “Donatur 100”, bentuk manajemen yang mengelola donasi secara sistematis dengan menargetkan donatur sebanyak seratus orang yang masing-masing memberikan donasi sebesar Rp.100.000 setiap bulan. Dengan konsep ini, memudahkan bagi para donatur dengan jumlah donasi yang cenderung terjangkau serta prinsip gotong royong untuk pembiayaan program. (2) Ditinjau dari perspektif spiritual melalui teori kecerdasan spiritual dan konsep ESQ WAY 165 dari Ary Ginanjar Agustian, ditemukan terdapat nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dan konsep ESQ WAY 165, yaitu nilai Ikhlas dan Syukur. Dari perspektif sosial berdasarkan teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim menunjukkan interaksi antar individu dalam kegiatan tergolong dalam kategori solidaritas organik. Dari perspektif pendidikan, berdasarkan teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona, terdapat nilai Pendidikan Karakter ketika penyelenggaraan program, serta dikategorikan sebagai *moral knowing*, upaya mewujudkan *moral feeling*, dan *moral action*.

Implikasi penelitian ini adalah hendaknya untuk mempertimbangkan penggunaan metode prasmanan pada bentuk pelaksanaan. Program ini juga diharapkan dapat terus berjalan, memberi manfaat secara luas dan menginspirasi banyak pihak. Hal ini tidak lepas dari dukungan pihak yang memberikan donasi sehingga program ini dapat terus berjalan. Selain itu, harapannya agar lembaga pendidikan dapat berkolaborasi dalam kegiatan ini sebagai upaya menanamkan Pendidikan Karakter bagi peserta didik.

Kata Kunci: Program Jumat Berkah, Spiritual, Sosial, Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Jumat Berkah merupakan program sedekah makanan dan minuman yang dilakukan khusus pada hari Jumat. Dalam pelaksanaannya, program sedekah ini dilakukan dengan cara membagikan sedekah berupa makanan dan minuman pada hari Jumat setelah selesai melaksanakan shalat Jumat. Hal ini seperti yang dideskripsikan oleh Suhadarliyah, dkk. bahwa dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai saat orang-orang selesai melaksanakan ibadah shalat Jumat, yaitu sekitar jam 12.30 WIB dengan mendistribusikan paket makanan dan minuman.¹ Dengan mendistribusikan atau membagikan makanan dan minuman, menjadikan program ini sebagai program yang sangat bermanfaat bagi banyak orang.

Program Jumat Berkah juga sebagai salah satu sarana menyalurkan sedekah yang dinilai efektif dan bermanfaat. Bentuk sedekah yang dibagikan berupa makanan dan minuman menjadi salah satu kebutuhan dasar dan utama bagi setiap manusia sehingga menjadi efektif serta pasti membawa manfaat. Selain itu, program ini juga dilakukan secara terbuka bagi khalayak umum, menjadikannya sebagai program dengan tindakan nyata yang dapat secara langsung disaksikan dan dirasakan manfaatnya. Dengan demikian, program ini menjadi sarana untuk menyalurkan keinginan bagi mereka yang ingin berbagi atau bersedekah kepada

¹Suhadarliyah et al., "Kegiatan Jumat Berkah, Meningkatkan kesadaran Berbagi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 2, no. 1 (2024): 33–39.

orang lain dengan cara yang efektif dan transparan, sehingga sedekah dapat terdistribusi dengan baik sebagaimana sedekah harus tersampaikan dengan membawa manfaat kepada orang yang tepat. Maka, sedekah menjadi esensi utama dari pelaksanaan program ini.

Sedekah merupakan bentuk ibadah sosial yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ibadah sosial atau ibadah yang berkaitan dengan hubungan manusia ini dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan agama (*hablum minallah*) dan untuk membantu sesama manusia (*hablum minannas*). Sedekah diberikan secara sukarela oleh orang-orang yang memiliki kelebihan harta kepada orang-orang yang membutuhkan, tanpa dibatasi ukuran dan waktu. Selain itu, sedekah merupakan salah satu amalan utama dalam Islam dan dilakukan semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT.

Sedekah merupakan amal kebaikan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini karena sedekah meliputi tindakan nyata dalam kebaikan untuk membantu kepada sesama secara sukarela oleh siapa saja, kapan saja, dan dalam jumlah yang diinginkan.² Banyak *fadhilah* atau keutamaan dari sedekah, diantaranya dapat memperbanyak rezeki, menambah keberkahan harta, menebarkan kasih sayang diantara manusia, memperpanjang umur, menghindarkan bala dan musibah, dan masih banyak lagi keutamaan-keutamaan sehingga inilah yang menjadikan sedekah sebagai amalan yang sangat luar biasa. Allah SWT juga menjanjikan bahwa sedekah seperti sebuah pinjaman kepadaNya, maka pinjaman tersebut pasti akan dikembalikan jauh lebih baik.³ Lebih dari itu sebagaimana yang dikutip

²Hudiya Musyirivina, Mutia Amanda, dan Nur Pitryani, "Peran Zakat dan Sedekah dalam Memberantas Kemiskinan Menurut Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* vol. 1, no. 5 (2023): 311–317.

³Nur Laily Abdullah, "Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad," *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* vol. 2, no. 1 (2023): 17–28, <https://ejournal.tmial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/55>.

dalam Buku Mukjizat karya M. Thobroni mengatakan bahwa Sedekah merupakan amal perbuatan yang luar biasa, bermanfaat baik bagi yang memberi maupun menerima. Sedekah bagi yang menerima akan meringankan beban kebutuhannya, mendapatkan manfaat atas sedekah yang diberikan, memberikan kebahagiaan, dan lain sebagainya. Luar biasanya, sedekah bagi yang memberi dapat membentuk karakter untuk senantiasa mencari rezeki yang halal dan giat untuk bekerja. Hal tersebut menurut M. Thobroni karena ketika seseorang terbiasa untuk bersedekah, maka saat ia bekerja akan terbayang bahwa hasil dari pekerjaannya ini ada hak orang lain dan akan ia sedekahkan, maka tidaklah tega untuk memberikan sedekah dari hasil pekerjaan yang tidak halal. Dalam hal ini, sedekah dapat mengawal seseorang untuk senantiasa mencari rezeki yang halal.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh M. Thobroni diatas, Sedekah menjadi salah satu amal perbuatan yang berdampak positif luar biasa, terlebih jika menjadi kebiasaan bagi pribadi maupun kelompok. Melalui sedekah, pribadi seseorang dapat terbentuk untuk memiliki rasa empati, giat untuk bekerja, serta senantiasa mencari rezeki yang halal. Apalagi jika hal ini menjadi suatu kebiasaan bagi kelompok seperti di masyarakat, maka dampak dari sedekah juga dapat berpengaruh secara luas, seperti pada kepribadian masyarakat di suatu wilayah.

Dikutip dari *Journal of Urban Sociology*, terdapat salah satu kebiasaan sedekah yang disebut Kanre Juma. Kegiatan Kanre Juma di Desa Kaballokang Pakkabba, Kabupaten Takalar, merupakan tradisi sedekah berupa pembagian nasi kotak setiap hari Jumat. Tradisi ini merupakan bentuk kearifan lokal yang berakar pada nilai *pacce*, yaitu perasaan empati dan kepedulian terhadap sesama, serta ajaran agama Islam tentang pentingnya berbagi. Selain sebagai bentuk sedekah dan ibadah, Kanre Juma juga berperan dalam mempererat solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat, termasuk warga perumahan, sehingga

menciptakan rasa persaudaraan yang kuat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana berbagi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat setempat.⁴ Hal ini membuktikan bahwa selain karena terdapat nilai *pacce* dan sedekah, kegiatan Kanre Juma atau yang secara umum dikenal dengan Program Jumat Berkah dapat menjadi sarana silaturahmi serta mewujudkan solidaritas diantara masyarakat, yang hal ini juga termasuk dalam nilai agama.

Senada dengan hal yang telah diutarakan oleh M. Thobroni sebelumnya, Pelaksanaan Program Jumat Berkah memiliki dampak dalam pelaksanaannya tidak hanya bagi penerima sedekah melainkan juga bagi pelaksana program. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Faqih Abdul Jabbar, dkk., saat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan bakti sosial berupa Program Jumat Berkah diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan Jumat Berkah dapat menjalin silaturahmi antara pelaksana program dengan pihak-pihak yang menjadi sasaran program.⁵ Serta penelitian yang dilakukan oleh Rini Kumari, dkk. yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor” menunjukkan keberhasilan upaya guru dalam menumbuhkan sikap empati pada anak di PAUD Insan Mandiri kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor melalui metode pembiasaan dan pelibatan langsung anak dalam kegiatan Sedekah Jumat Berkah.⁶ Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat Berkah dapat

⁴Abdul Rahman, “Kanre Juma: Tradisi Jumat Berkah di Wilayah Peri Urban Desa Kaballokang Pakkabba Kabupaten Takalar,” *Journal of Urban Sociology* vol. 1, no. 2 (2023): 88.

⁵Muhammad Faqih Abdul Jabbar et al., “Bakti Sosial: Jum’at Berkah,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, 1–4, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

⁶Rini Kumari et al., “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor Rini,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* vol. 09, no. (2), May (2023): 1067–1074.

memberikan dampak positif didalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu terjalinnya hubungan silaturahmi, menumbuhkan sikap empati atau peduli kepada sesama, serta membiasakan untuk bersedekah.

Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam dampak positif dari pelaksanaan Program Jumat Berkah, dapat memberikan nilai Pendidikan Agama Islam bagi orang-orang yang terlibat dalam program tersebut. Selain dari pengabdian dan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sindi Lestari dan Rizka Harfiani yang berjudul “Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam” menunjukkan hasil yaitu Program Jumat Berkah dilakukan untuk menumbuhkan jiwa sosial dan kedermawanan siswa SMK Swasta Mandiri dalam bersedekah, yang merupakan bagian dari nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari temuan-temuan diatas, membuktikan bahwa melalui pelaksanaan Program Jumat Berkah dapat memberikan nilai Pendidikan Agama Islam bagi orang-orang yang terlibat dalam program tersebut, baik dari pelaksana maupun penerima sedekah. Diantara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksud yaitu hubungan silaturahmi, peduli kepada sesama, dan kebiasaan untuk bersedekah.

Melihat dampak-dampak dari Program Jumat Berkah yang telah diuraikan sebelumnya, program ini telah berdampak dalam tiga aspek, yaitu Spiritual, Sosial dan Pendidikan. Maka, hal ini menarik bagi Penulis untuk meninjau secara lebih lanjut tentang Program Jumat Berkah ini melalui perspektif Spiritual, Sosial dan Pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi wawasan, informasi serta pengembangan keilmuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Masjid Al-Ash Kota Palu, terdapat Program Jumat Berkah yang rutin dilakukan setiap hari Jumat di masjid ini. Takmir masjid bersama masyarakat yang tinggal disekitar masjid bahu

membantu mensukseskan program ini setiap hari Jumat. Selain takmir dan masyarakat sebagai pelaksana program, jemaah masjid yang hadir juga ramai sebagai penerima sedekah Jumat Berkah. Jemaah masjid terdiri dari masyarakat yang tinggal disekitar Masjid Al-Ash, serta orang-orang yang sekedar singgah untuk melaksanakan salat jumat berjamaah di masjid ini, mulai dari kalangan anak sekolah, mahasiswa, karyawan, bahkan driver ojek online. Melalui wawancara yang dilakukan oleh Penulis, diketahui bahwa Program Jumat Berkah yang dilakukan di Masjid Al-Ash Kota Palu telah dilakukan selama tiga tahun berturut-turut dan berjalan lancar, yakni dimulai sejak tahun 2022 sampai sekarang. Peran donatur tetap yang menyumbangkan donasi kepada penyelenggara menjadi dukungan yang penting sehingga program dapat berjalan lancar hingga saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis di Masjid Al-Ash Kota Palu, serta latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Penulis berkeinginan untuk membahas topik tentang ***“Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu”***. Penelitian yang dilakukan oleh Penulis berfokus pada pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu dengan menggunakan teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan sebagai perspektif, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan baik dari pihak pelaksana maupun jemaah masjid sebagai penerima sedekah. Selain itu, menimbang suksesnya pelaksanaan program yang dilaksanakan setiap hari jumat secara berturut-turut selama 3 tahun, Penulis juga tertarik untuk meneliti bentuk pelaksanaan Program Jumat Berkah yang dilakukan di Masjid Al-Ash Kota Palu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi tentang dampak program yang dilakukan sehingga berguna bagi pengembangan keilmuan serta pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapati rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu ditinjau dari perspektif teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dari Program Jumat Berkah yang dilaksanakan di Masjid Al-Ash Kota Palu
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu ditinjau dari perspektif teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Penulis yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang bentuk pelaksanaan Program Jumat Berkah yang dilaksanakan di Masjid Al-Ash Kota Palu sehingga menjadi perbandingan serta menjadi sarana untuk berbagi saran dalam menyukseskan Program Jumat Berkah.
- b. Mengemukakan informasi pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu jika ditinjau dari perspektif teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan
- c. Meningkatkan referensi dan literatur mengenai program-program keagamaan, sosial, bernilai positif, dan kategori-kategori sejenisnya sehingga dapat melahirkan penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Judul dari skripsi ini adalah “Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu”. Guna menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul ini, maka Penulis menguraikan penjelasan mengenai istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Perspektif

Perspektif adalah cara dalam memandang serta mempertimbangkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan kepribadian seseorang. Kata perspektif berasal dari bahasa Latin, yaitu “*perspicere*” yang berarti “gambar, melihat, pandangan”. Secara istilah, perspektif adalah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu. Manusia yang merupakan makhluk sosial seringkali memiliki cara pandang yang berbeda antara satu dengan yang lain ketika berhadapan dengan suatu hal. Maka, hal ini pun meniscayakan terjadinya perbedaan perspektif memicu perbedaan pendapat pula.⁷ Adapun menurut KBBI, Perspektif meliputi pandangan atau sudut pandang seseorang.⁸

Dalam penelitian ini, perspektif diartikan sebagai cara pandang, sudut pandang, atau cara seseorang dalam menanggapi suatu hal baik berdasarkan kepribadian maupun pengalaman. Selain melalui individu, perspektif juga dapat dilihat melalui disiplin ilmu atau bidang tertentu dalam menanggapi suatu hal. Maka, melalui disiplin ilmu atau bidang tertentu inilah kemudian membentuk perspektif individu dalam memandang atau menanggapi suatu hal.

⁷Muhammad Irfan Al-Amin, “Perspektif Adalah Sudut Pandang, Berikut Arti dan Jenisnya,” *Katadata.co.id*, diakses 25 Februari 2025, <https://katadata.co.id/berita/nasional/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya>.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Perspektif,” diakses 25 Februari 2025, <https://kbbi.web.id/perspektif>.

2. Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan atau bersifat kejiwaan, rohani, dan batin.⁹ Secara etimologi, spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti hal yang menjiwai atau menjadi prinsip vital bagi manusia dan hewan, juga berasal dari kata Latin *spiritus*, artinya jiwa, keberanian, semangat, dan napas, serta berhubungan dengan kata *spirare* yang berarti bernapas.¹⁰ Dengan demikian, Spiritual berarti sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, rohani, batin, napas, semangat, serta bersifat non-material namun mampu memberikan pengaruh.

Spiritual ditinjau dari pengertian diatas akan diartikan sebagai sesuatu yang bersifat kejiwaan, rohani, batin, serta hal-hal lain yang non-material namun mampu memberikan pengaruh. Akan tetapi, Spiritual dalam penelitian ini lebih membahas ditinjau dari aspek “kecerdasan spiritual” dengan alasan pengembangan keilmuan dan relevansinya dengan objek penelitian yang dilakukan. Dikatakan sebagai pengembangan keilmuan sebab kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memecahkan permasalahan makna dan nilai, juga memiliki kaitan dengan kata “perspektif” pada penegasan istilah sebelumnya.

3. Sosial

Menurut bahasa, Sosial berasal dari bahasa Latin *socio* atau *socius* yang berarti kawan atau masyarakat. Adapun menurut istilah, Sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan hubungan individu dengan individu yang lain atau menjadi berkenaan dengan masyarakat. Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat, bersifat

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Spiritual,” diakses 19 Februari 2025, <https://kbbi.web.id/spiritual>.

¹⁰Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Kerohanian,” diakses 19 Februari 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kerohanian>.

kemasyarakatan dan memperhatikan kepentingan umum.¹¹ Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa Sosial berarti segala yang berhubungan dengan interaksi antar individu dalam masyarakat. Sosial menjadi hal yang melekat dan ada pada manusia, sehingga Aristoteles menyebut manusia sebagai makhluk sosial atau *zoon politicon*, yang berarti bahwa manusia merupakan makhluk yang bergantung dan membutuhkan manusia yang lain.

Sosial dalam penelitian ini dimaknai sebagai interaksi antar individu yang terjadi dalam kegiatan, melibatkan individu dari berbagai latar belakang, usia, kalangan, dan pekerjaan. Meskipun dengan perbedaan-perbedaan yang ada, interaksi antar individu tetap dapat terjadi. Beberapa dari mereka ada yang sudah saling mengenal, ada juga yang belum saling mengenal dan sehingga dapat bertemu dan mengenal di lokasi penelitian. Sosial dalam penelitian ini juga dimaknai sebagai sesuatu yang memperhatikan kepentingan umum. Hal ini karena Program Jumat Berkah yang menjadi fokus penelitian menargetkan jemaah masjid sebagai sasaran program sehingga memperhatikan kepentingan umum. Sosial dalam penelitian ini dikaji lebih dalam sebagai Sosiologi, ilmu yang mengkaji tentang hubungan sosial yang terjadi antar individu, kelompok, dan hubungan yang ada dalam masyarakat. Hal ini dilakukan agar segala aktivitas sosial dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui ilmu sosial atau Sosiologi.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Sosial," diakses 13 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/sosial>.

4. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.¹² Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti bimbingan. Maka *paedagogie* diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Adapun menurut istilah, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku peserta didik atau anak-anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan sebagai upaya mendewasakan serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Pendidikan dalam penelitian ini diartikan sebagai segala hal dan aktivitas yang menjadi bahan belajar bagi anak-anak, mengacu pada nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tata laku anak-anak menuju kedewasaannya. Pendidikan dalam penelitian ini lebih mengarah pada sikap dan tata laku anak-anak sehingga Pendidikan yang dimaksud cenderung kepada Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan yang berkaitan pada aspek afektif atau pembentukan sikap.

¹²Alfathir Muhammad, “Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Tujuan, dan Maknanya Menurut Ki Hajar Dewantara,” *detikEdu*, diakses 26 Februari 2025, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7591342/pengertian-pendidikan-menurut-ahli-tujuan-dan-maknanya-menurut-ki-hajar-dewantara>.

5. Program Jumat Berkah

Program Jumat Berkah adalah salah satu bentuk program sedekah yang dilaksanakan dengan membagikan bingkisan baik bahan makanan ataupun makanan yang telah siap dikonsumsi, diberikan kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk bersedekah dan menyambung silaturahmi dengan masyarakat karena kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.¹³

Program Jumat Berkah merupakan program sedekah yang dilaksanakan dengan cara membagikan makanan dan minuman pada hari jumat. Makanan dan minuman dipilih sebagai bentuk dari sedekah yang dibagikan sebab setiap individu pasti memerlukan makan dan minum. Hal ini dipandang pasti dapat memberikan manfaat bagi individu sehingga tepat untuk dijadikan salah satu bentuk sedekah yang efektif, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ، وَلَا يُؤْلَفُ، وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Dari Jabir r.a. beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: Orang mukmin itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah, dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (H.R. At-Thabrani)¹⁴

Dalam penelitian ini, Program Jumat Berkah diartikan sebagai program sedekah yang dilakukan dengan membagikan makanan dan minuman kepada Jemaah Masjid yang telah selesai melaksanakan salat Jumat berjamaah. Pelaksanaan program ini dilakukan di lingkungan Masjid sehingga setelah pelaksanaan salat Jumat, Jemaah Masjid dapat langsung menikmati sedekah Jumat Berkah yang dibagikan.

¹³SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, “Kegiatan Rutin (Jumat Berkah) di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan,” diakses 31 Agustus 2024, <https://www.smam3sda.sch.id/berita/detail/420788/kegiatan-rutin-jumat-berkah-di-sma-muhammadiyah-3-tulangan/>.

¹⁴Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Daar Al-Haramain, 1995), <https://shamela.ws/book/28171>. Juz. 6 h. 58

E. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari lima bab tersebut, Penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan dan manfaat penulisan, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka meliputi: penulisan terdahulu, kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III, metode penulisan meliputi: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil dan pembahasan meliputi: gambaran umum Masjid Al-Ash Kota Palu, Bentuk Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu, dan Program Jumat Berkah ditinjau dari Perspektif Teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan

Bab V, penutup meliputi: kesimpulan dan implikasi penelitian, yaitu kesimpulan dari semua pembahasan terkait Perspektif Teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu serta implikasi penelitian yang berisi saran serta masukan dari Penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis memuat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan memuat beberapa kesamaan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian sebelumnya yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

1. Muhammad Ali Hasan Basri “Jum’at Berkah Oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al-Baqarah ayat 274)”. Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui bentuk Jumat Berkah oleh Polres Demak dan mengetahui implikasi yang diterima oleh penderma dan penerima sedekah.

Hasil penelitian menunjukkan Pertama, Jumat Berkah oleh Polres Demak diawali dengan pengumpulan dana oleh personil kepolisian dan non personil, kemudian dana tersebut dibelikan nasi bungkus dan air mineral, kemudian Polsek jajaran sepanjang jalur pantura membantu membagikan sedekah di beberapa tempat. Kegiatan sedekah yang dilakukan sangat efisien karena dilaksanakan di hari Jumat dan juga pembagian sedekah sudah tepat sasaran. Kedua, Polres Demak sudah mengimplementasikan surah al-Baqarah ayat 274, yakni dengan melaksanakan sedekah terang-terangan tanpa menyakiti perasaan si penerima sedekah. Personil yang ikut andil dalam sedekah tidak merasa khawatir akan kekurangan harta di masa depan dan juga mereka tidak menyesali sedekah yang telah mereka lakukan.

Ketiga, Implikasi yang diterima oleh penderma dan penerima sedekah adalah: penderma merasa jiwa mereka tenang dan menjauhkan dari sifat kikir, kegiatan tersebut merupakan wujud rasa syukur penderma atas karunia Allah SWT, penderma mudah dalam menyalurkan sedekah, kegiatan tersebut menarik orang lain untuk melakukan hal yang sama, penerima sedekah dapat sedikit terbantu dalam ekonominya, kegiatan Jumat Berkah oleh Polres Demak mempererat silaturahmi antara kepolisian dan masyarakat.¹

2. Haikal Fadhillah “Dakwah Bil Hal dalam Kegiatan Jumat Berkah di Masjid Al-Ma’wa Karang Tengah Kota Tangerang”. Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu untuk memahami mengkaji dan mengetahui strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai dakwah bil hal dalam kegiatan jumat berkah di Masjid Al-Ma’wa Karang Tengah Kota Tangerang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dakwah bil hal dalam kegiatan jumat berkah di Masjid Al-Ma’wa Karang Tengah menggunakan strategi pendekatan komunikasi langsung. DKM dan pengurusnya serta KORMA melakukan dakwah bil hal sesuai dengan syari’at ajaran Islam. Mereka melakukan dakwahnya dengan aksi nyata, memberikan contoh untuk rajin bersedekah pada hari jumat, melakukan komunikasi atau mensyi’arkan dakwah pada acara-acara keagamaan di masjid. Selain itu, mereka juga menggunakan syi’ar dakwah melalui media online, seperti WA, facebook, serta spanduk tentang kegiatan jumat berkah.²

¹ Muhammad Ali Hasan Basri, “Jum’at Berkah oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al- Baqarah ayat 274)” (Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus, 2020).v

²Haikal Fadhillah, “Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Jum’at Berkah Di Masjid Al-Ma’wa Karang Tengah Kota Tangerang” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).i

3. Sindi Lestari dan Rizka Harfiani “Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan Program Jumat Berkah dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Jumat Berkah di SMK Swasta Mandiri dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu, sumbangan yang diberikan berupa uang dan bahan pokok. Teknik pelaksanaannya yaitu siswa menyambangi tempat tinggal penerima sumbangan dengan didampingi oleh guru SMK Swasta Mandiri, hal ini bermaksud menumbuhkan jiwa sosial dan kedermawanan siswa dalam bersedekah, yang merupakan bagian dari nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi para siswa serta memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar.³

Berikut akan dipaparkan terkait persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

³Sindi Lestari dan Rizka Harfiani, “Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam,” *Hikmah* vol. 20, no. 2 (2023): 272–283.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	ANALISIS	
			PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Muhammad Ali Hasan Basri (2020) Skripsi	“Jum’at Berkah Oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al-Baqarah ayat 274)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Jumat Berkah 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sama 3. Mempunyai tujuan penelitian yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Demak 2. Penelitian berfokus pada program yang dilaksanakan oleh Polres Demak 3. Menggunakan Surah Al-Baqarah ayat 274 sebagai objek penelitian
2	Haikal Fadhillah (2021) Skripsi	Dakwah Bil Hal dalam Kegiatan Jumat Berkah di Masjid Al-Ma’wa Karang Tengah Kota Tangerang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Jumat Berkah 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sama 3. Berfokus pada program yang dilaksanakan oleh Masjid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilaksanakan di Kota Tangerang 2. Menggunakan Dakwah Bil Hal sebagai objek penelitian
3.	Sindi Lestari dan Rizka Harfiani (2023) Jurnal	Program Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Jumat Berkah 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sama 3. Mempunyai tujuan penelitian yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara 2. Penelitian berfokus pada program yang dilaksanakan oleh SMK Swasta Mandiri

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, terlihat adanya perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan Surah Al-Baqarah ayat 274 dan Dakwah Bil Hal sebagai objek penelitian dengan pelaksanaan Jumat Berkah sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Pelaksanaan Jumat Berkah sebagai objek penelitian. Perbedaan lainnya juga terletak pada pelaksana program yaitu Polres Demak dan SMK Mandiri Swasta Mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada Masjid Masjid Al-Ash sebagai pelaksana program.

B. Kajian Teori

1. Spiritual

Spiritual merupakan hal-hal yang berkaitan dengan semangat, jiwa yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu, atau nilai yang memberikan makna bagi hidup manusia sehingga ia tidak hidup dalam kehampaan melainkan hidup dengan arti dan tujuan yang jelas. Spiritual juga merupakan hal yang bersifat bukan benda atau non-materi namun mampu menggerakkan individu dan memberikan arti bagi hal-hal yang dilakukan dalam hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan atau bersifat kejiwaan, rohani, dan batin.⁴ Secara etimologi, spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti hal yang menjiwai atau menjadi prinsip vital bagi manusia dan hewan, juga berasal dari kata Latin *spiritus*, artinya jiwa, keberanian, semangat, dan napas, serta berhubungan dengan kata *spirare* yang berarti bernapas.⁵ Dengan demikian, Spiritual berarti sesuatu yang berhubungan

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Spiritual," diakses 19 Februari 2025, <https://kbbi.web.id/spiritual>.

⁵Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Kerohanian," diakses 19 Februari 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kerohanian>.

dengan jiwa, rohani, batin, nafas, semangat, serta bersifat non-material namun mampu memberikan pengaruh.

Dalam pengembangan keilmuan, spiritual seringkali tidak dibahas secara independen melainkan dibahas dalam kerangka pembahasan mengenai kecerdasan spiritual. Hal ini dikuatkan dengan ditemukannya konsep *Spiritual Quotient*; *Spiritual Intelligence* oleh Danah Zohar dan Ian Marshall melalui karya mereka yaitu “*SQ: Intelligence Spiritual: The Ultimate Intelligence*” pada pertengahan tahun 2000, yang telah menarik minat banyak kalangan.⁶ Melalui penemuan ini, spiritual mulai dibahas dalam konsep kecerdasan spiritual, termasuk juga yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai penemunya, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Lahirnya konsep kecerdasan spiritual dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat modern saat itu di dunia barat yang tidak dapat merasakan kebahagiaan hidup disebabkan oleh krisis spiritual dan kehilangan makna hidup yang mereka alami saat itu. Maka, kecerdasan spiritual hadir sebagai solusi atas permasalahan yang saat itu terjadi.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall juga adalah “*Ultimate Intelligence*”, yakni kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia serta menjadi syarat penting untuk dapat memfungsikan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif sehingga dapat membantu manusia untuk membangun dirinya secara intelektual, emosional, serta spiritual sehingga

⁶Arin Muflichatul Matwaya dan Ahmad Zahro, “Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam” vol. 3 (2020): 41–48.

menjadi manusia yang seutuhnya. Senada dengan hal itu, Sukidi dalam Rahmawati berpendapat bahwa SQ atau kecerdasan spiritual lebih penting dibanding IQ dan EQ.⁷ Hal ini didasarkan pada kondisi manusia yang sulit menemukan makna dan hakikat hidup, sama seperti yang pernah dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

Kehilangan akan makna hidup nampaknya menjadi permasalahan utama saat itu sehingga kecerdasan spiritual dibutuhkan sebagai solusi. Jauh sebelum pertengahan tahun 2000, tepatnya pada abad-19, Friederich Nietzsche mengungkapkan melalui konsep Nihilisme atau ketiadaan nilai dan makna bagi dunia, bahwa degradasi atas nilai-nilai tradisional seperti agama dan moralitas menjadi penyebab dari nihilisme yang mengakibatkan manusia menjadi kehilangan makna dalam hidup mereka.⁸ Selanjutnya dikutip dari Wibowo dalam buku “Gaya Filsafat Nietzsche” yang menjelaskan tentang pemikiran Friederich Nietzsche bahwa manusia butuh akan kepercayaan agar dapat menyandarkan dirinya serta sebagai pegangan dalam hidupnya. Hal ini dikemukakannya sebab pada saat itu hadir budaya positivisme dari Auguste Comte yang menghendaki segala sesuatu harus dapat dibuktikan dengan sains melalui hukum-hukum positifnya secara kasat mata dan dijelaskan dengan eksak mekanisme, yang kemudian menggeser kepercayaan terhadap agama karena dianggap irrasional.⁹ Hal inilah yang menjadi salah satu cikal bakal penyebab dari kehilangan makna hidup yang melanda masyarakat hingga penemuan yang dilakukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

⁷Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta” vol. 10, no. 1 (2016): 97–124.

⁸Biro Pengembangan Minat Bakat Dan Karir Mahasiswa, “Mengenal Apa Itu Nihilisme,” *Universitas Medan Area*, diakses 22 Februari 2025, <https://bpmbkm.uma.ac.id/2023/09/02/mengenal-apa-itu-nihilisme/>.

⁹A. Setya Wibowo, *Gaya Filsafat Nietzsche* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017). 213-225

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa untuk mencapai kecerdasan spiritual sehingga memperoleh kebermaknaan hidup terdapat banyak jalan yang dapat ditempuh, dan salah satu jalannya adalah dengan beragama. Selain itu, juga dapat melalui aktivitas seperti bekerja, belajar, menolong sesama, melakukan introspeksi diri dan mengadakan perenungan tentang diri sendiri secara mendalam dan aktivitas lain yang dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bahkan menurut mereka seseorang dapat memperoleh makna hidup ketika seseorang menghadapi sebuah penderitaan, kesusahan, keterpurukan, atau bahkan karena menemukan solusi dari hal yang dihadapi tersebut. Namun, mereka menjelaskan bahwa agama hanya menjadi salah satu jalan untuk mencapai kecerdasan spiritual, sebab dengan beragama tidak kemudian menjamin seseorang memiliki SQ yang tinggi. Mereka mengatakan bahwa SQ tidak mesti berhubungan dengan agama karena SQ memungkinkan untuk menciptakan nilai-nilai dan tidak bergantung dengan budaya dan nilai-nilai yang telah ada.¹⁰

Berbeda dengan Danah Zohar dan Ian Marshall yang membahas tentang kecerdasan spiritual secara lebih luas, menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk memberi makna spiritual terhadap setiap perilaku dan kegiatan berdasarkan keyakinan atau imannya. Beliau memberikan penekanan pada keyakinan dan iman yang dimiliki dalam mencapai kecerdasan spiritual. Selain itu, Ary Ginanjar berangkat dari permasalahan atas fenomena di masyarakat yang mendikotomi antara kepentingan dunia dan akhirat. Manusia seakan-akan dibuat hanya bisa memilih salah satu diantara keduanya dan tidak dapat melaksanakannya secara bersamaan. Padahal menurut beliau

¹⁰Matwaya dan Zahro, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

penggabungan keduanya justru dapat melahirkan makna dan nilai (*meaning and value*) dalam hidup manusia.¹¹

Ary Ginanjar Agustian dalam kajiannya mengenai kecerdasan spiritual berfokus pada upaya pengaktifan *God Spot*. *God Spot* atau Titik Tuhan adalah alat yang terdapat pada otak manusia yang bisa menangkap nuansa mistik, di temukan oleh neuropsikolog Michael Persinger pada awal 1990-an dan neurolog V.S. Ramachandran pada tahun 1997 setelah menangkap adanya hubungan antara aktivitas pada bagian *lobus temporal* otak dengan pengalaman spiritual atau religius, dimana *lobus temporal* meningkat ketika pengalaman religius atau pengalaman spiritual berlangsung.¹² Berangkat dari penelitian ini kemudian diketahui terdapat kecerdasan selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yaitu kecerdasan spiritual (SQ) yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam penelitian mereka.¹³ Namun, meski telah disebut sebagai “*God Spot*”, kecerdasan spiritual versi Danah Zohar dan Ian Marshall tidak kemudian mengerucut pada upaya menuju “*God*” atau “Tuhan” melainkan membuka pintu kemungkinan-kemungkinan lain dengan tetap berorientasi pada makna spiritual sebagai potensi khusus dalam diri. Hal inilah yang menjadikan Ary Ginanjar Agustian berbeda melalui konsepnya ESQ WAY 165.

ESQ WAY 165 adalah konsep yang digagas oleh Ary Ginanjar Agustian dalam upaya untuk mengaktifkan *God Spot*. ESQ merupakan kependekan dari *Emotional Spiritual Quotient* yang berusaha mengintegrasikan antara dimensi fisik (IQ), dimensi mental (EQ) dan dimensi spiritual (SQ) dengan mengikuti

¹¹Dewi Agus Triani, “Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian,” *Happiness* vol. 6, no. 2 (2022): 121–136.

¹²Sri Dewi Lisnawaty dan Muhammad Yasdar, *Internalisasi dan Aplikasi Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) di Pesantren* (Malang: Penerbit Litnus, 2024). 41

¹³Triani, “Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian.”

konsep Ihsan, rukun Iman dan rukun Islam yang menjadi rujukan angka 165. Terlihat bahwa konsep yang digagas beliau mengerucut pada upaya menuju Tuhan dan pengalaman religius serta mengaktifkan *God Spot* dalam upaya menuju kecerdasan tertinggi yaitu kecerdasan spiritual. Secara sederhana, beliau mengemukakan bahwa melalui nilai-nilai Islam, kecerdasan spiritual dapat diraih dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual diantaranya.

a. Takwa

Takwa berarti menjalankan segala hal yang diperintahkan dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT. Takwa merupakan sikap seorang mukmin sebagai hamba kepada Allah SWT yang dilandasi oleh rasa cinta dan takut sehingga seorang *mukmin* akan selalu menjalankan hal-hal yang dapat mengundang cinta dan *ridho* Allah SWT serta senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dapat mendatangkan azab dan kemarahan Allah SWT.¹⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr/59:18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

b. Ikhlas

Ikhlas berarti menjadikan amal perbuatan hanya semata-mata untuk Allah SWT dan memurnikan maksud-maksud selain dari-Nya sehingga amal perbuatan dilakukan hanya dengan maksud untuk *taqarrub ilallah* atau mendekatkan diri kepada Allah.¹⁶

¹⁴Abdul Halim Kuning, “Takwa dalam Islam,” *Jurnal Istiqra'* vol. 6, no. 1 (2018): 103–110.

¹⁵*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Halim Qur'an, 2014).

¹⁶Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, dan Amrini Shofiyani, “Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* vol. 12, no. 2 (2023): 190–207.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah/98:5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”¹⁷

c. Syukur

Syukur berarti berterima kasih atau perasaan berterima kasih atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada seorang hamba dengan cara mengakuinya serta menggunakannya secara tepat sehingga dapat mendatangkan manfaat dan tidak mendatangkan *mudharat* atau kerugian.¹⁸ Syukur juga bermakna meresapi segala bentuk nikmat agar seorang hamba dapat selalu berterima kasih dan merasa cukup dengan pemberian dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ad-Dhuha/98:5:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).”¹⁹

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

“Maka ingatlah kepada-Ku, Akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”²⁰

Allah SWT juga memberikan kabar gembira bagi hambanya yang bersyukur dan peringatan bagi hambanya yang mengingkari nikmat yang telah diberikan. Hal ini tertuang dalam Q.S. Ibrahim/14:7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

¹⁷Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya.

¹⁸Choirul Mahfud, “The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* vol. 9, no. 2 (2014): 377–400.

¹⁹Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya.

²⁰Ibid.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih teori dari Ary Ginanjar Agustian sebagai *Grand Theory*. Penulis menggunakan teori dari Ary Ginanjar Agustian karena melihat kesesuaian teori dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan membahas kecerdasan spiritual dan upaya menuju pengaktifan *God Spot* melalui implementasi nilai-nilai agama Islam.

Dr. (H.C.) H. Ary Ginanjar Agustian, lahir di Bandung pada 24 Maret 1965, adalah seorang motivator, pengusaha, dan pendidik terkemuka di Indonesia. Ia dikenal luas sebagai pendiri ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient Leadership Center*), sebuah lembaga pelatihan yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Ary menempuh pendidikan di Universitas Udayana, Bali, dan melanjutkan studinya di Tafe College, Adelaide, Australia. Sebelum terjun ke dunia bisnis, ia mengabdikan diri sebagai pengajar tetap di Politeknik Universitas Udayana selama beberapa tahun. Pengalaman ini memberinya wawasan mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang unggul. Pada tahun 1999, Ary menerbitkan buku berjudul "ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual". Buku ini menggabungkan konsep kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) dalam kerangka yang ia sebut sebagai *The ESQ Way 165*. Konsep ini bertujuan membangun karakter individu berdasarkan 1 nilai universal, 6 prinsip pembangunan mental, dan 5 langkah aksi. Melalui pendekatan ini, Ary berharap dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan emosi dan spiritual yang kuat.

2. Sosial

Sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan hubungan individu dengan individu yang lain atau menjadi berkenaan dengan masyarakat. Sosial merupakan hal yang sangat melekat pada manusia bahkan menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Aristoteles bahkan menyebut manusia sebagai *zoon politicon* atau makhluk sosial. Hal tersebut sebab manusia adalah makhluk yang bergantung dan membutuhkan manusia yang lain.

Ilmu yang mengkaji tentang sosial disebut sosiologi. Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socio* atau *socius* yang berarti kawan atau masyarakat dan *logos* yang berarti ilmu.²¹ Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan sosial yang terjadi antar individu, kelompok, dan hubungan yang ada dalam masyarakat.

Para ahli mendefinisikan sosiologi sebagai berikut:

- a. Auguste Comte
Sosiologi adalah ilmu yang bersifat positif, mempelajari gejala yang ada dalam masyarakat didasarkan pada logika rasional dan ilmiah.
- b. Emile Durkheim
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fakta-fakta sosial, yaitu fakta-fakta mengenai cara bertindak, berpikir, dan merasakan sesuatu yang dapat mengendalikan individu.
- c. Max Weber
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari gejala sosial dan tindakan sosial serta pengaruh timbal baliknya melalui penjelasan sebab akibat mengenai arah dan konsekuensinya.²²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang didasarkan pada logika rasional dan ilmiah, berfokus pada hubungan sosial meliputi gejala dan tindakan yang ada dalam masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan hubungan timbal balik suatu gejala dan tindakan sosial dan untuk mengendalikan individu.

²¹Kresnoadi, "Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli & Objek Kajiannya," diakses 25 Februari 2025, <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-sosiologi-dan-objek-studinya>.

²²Ibid.

Secara praktis, Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan sosial dalam masyarakat yang tercermin melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok di dalam masyarakat. Ilmu sosiologi dianggap perlu untuk menjadi bahan kajian sebab banyak gejala dan tindakan yang terdapat di masyarakat terjadi begitu saja tanpa diketahui sebab-akibat atau hubungannya oleh masyarakat itu sendiri, sehingga diperlukan ilmu sosiologi untuk mengkaji hal tersebut. Ilmu sosiologi didasarkan pada logika rasional dan ilmiah dalam menjelaskan hubungan yang terjadi di masyarakat yang seringkali oleh masyarakat sendiri tidak mampu menjelaskan sehingga tak jarang secara praktis menggunakan mitos-mitos atau kepercayaan tertentu yang tidak dapat diterima secara universal oleh seluruh kalangan.

Dalam perannya menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi di masyarakat, ilmu sosiologi mampu menjelaskan hal-hal yang oleh masyarakat diabaikan dan terjadi begitu saja, melalui penjelasan yang rasional dan ilmiah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat dilaksanakan atas dasar adat istiadat, tradisi, atau kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan tanpa memperhatikan alasan-alasan yang lain. Namun, dengan penelusuran yang dilakukan melalui ilmu sosiologi, terdapat alasan rasional dan ilmiah yang dapat menjelaskan terjadinya kegiatan-kegiatan tersebut.

Emile Durkheim menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat melalui teori Solidaritas Sosial. Solidaritas berasal dari bahasa Inggris "*solidarity*" yaitu sifat satu rasa, perasaan senasib sepenanggungan, setia kawan, integrasi sosial, dan hubungan erat. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antar individu dalam suatu komunitas sosial sehingga juga dapat diartikan sebagai rasa berkelompok, yaitu sekumpulan orang-orang yang mempunyai rasa persatuan.

Emile Durkheim adalah orang pertama yang menggunakan istilah ini untuk menjelaskan adanya ikatan sosial.²³

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah interaksi antar individu atau kelompok yang saling terikat satu sama lain karena didasarkan pada nilai-nilai bersama yang mendalam²⁴, kepercayaan, dan emosional atau perasaan moral.²⁵ Emile Durkheim membagi Solidaritas Sosial ke dalam dua kelompok, yaitu Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

a. Solidaritas Mekanik, memiliki ciri-ciri masyarakat yaitu:

- 1) Masyarakat yang masih bersifat sederhana dengan individu yang saling terikat karena kesadaran kolektif yaitu kesamaan identitas
- 2) Individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian yang sama sehingga tidak ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- 3) Hidup bersama atas dasar kesamaan, memegang moralitas yang sama, dan berpegang pada hukum represif, yaitu sistem moral kolektif yang disepakati bersama dan pelanggaran atasnya akan disanksi dengan hukuman yang mendatangkan penderitaan, mendatangkan efek jera, merampas kemerdekaan bahkan kenikmatan hidup melanggar hukum. Hal ini karena pelanggar dipandang telah mencemarkan keyakinan bersama.

b. Solidaritas Organik, memiliki ciri-ciri masyarakat yaitu:

- 1) Masyarakat sudah bersifat lebih maju dan individu-individu yang memiliki identitas yang beragam dan berbeda-beda sehingga terikat bukan karena kesadaran kolektif kesamaan identitas melainkan kesepakatan yang terbentuk.
- 2) Individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian yang tidak sama sehingga menimbulkan ketergantungan antar satu individu dengan individu yang lain.
- 3) Individu mempunyai profesi, keahlian, dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga terjadi spesialisasi di masyarakat yang mengakibatkan ketergantungan antara satu dengan yang lain sehingga ketidakhadiran salah satu individu akan berpengaruh bagi individu yang lain.

²³Kamirudin, "Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* vol. 5, no. 1 (2006): 70–83.

²⁴Tamrin Fathoni, Fitri Wahyuni, dan Samsudin, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *Al Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora* vol. 5, no. 1 (2024): 1654–1668.

²⁵Ahmad Farid Fanani, "Studi Solidaritas Sosial dalam Tradisi Sedekah Kubur Perspektif Emile Durkheim," *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* vol. 10, no. 1 (2024): 157–172.

- 4) Interaksi terjadi didasarkan atas ketergantungan atau kepentingan diantara individu sehingga setelah kepentingan terpenuhi maka interaksi pun berakhir.
- 5) Hidup bersama atas dasar kesepakatan, memegang aturan yang disepakati bersama, dan berpegang pada hukum restitutif yang menjatuhkan sanksi atas pelanggar hukum tidak dengan merampas kemerdekaan, mendatangkan penderitaan dan efek jera melainkan hanya untuk mengembalikan keadaan semula atau memulihkan aktivitas normal.²⁶

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seringkali hanya atas dasar melaksanakan adat istiadat, kebiasaan, atau praktik yang dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dan melalui teori yang diungkapkan oleh Emile Durkheim terlihat bahwa hal ini didasarkan pada adanya rasa persatuan yang mengikat masyarakat dengan dilandasi nilai-nilai yang secara bersama-sama dijunjung.

Emile Durkheim bernama lengkap David Emile Durkheim, lahir pada tanggal 15 April 1858 adalah seorang sosiolog Prancis yang dikenal sebagai salah satu pendiri sosiologi modern. Beliau lahir di Epinal, Prancis dan menempuh pendidikan di Ecole Normale Supérieure kemudian menjadi profesor di Universitas Bordeaux serta Universitas Sorbonne. Durkheim memperkenalkan konsep fakta sosial, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh norma dan struktur sosial. Ia juga mengembangkan teori solidaritas sosial, membedakan antara solidaritas mekanik dalam masyarakat tradisional dan solidaritas organik dalam masyarakat modern. Dalam bukunya *Suicide* (1897), ia melakukan studi empiris pertama tentang bunuh diri dan mengklasifikasikannya ke dalam empat tipe: egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik. Selain itu, melalui karyanya *The Elementary Forms of Religious Life* (1912), ia menganalisis peran agama dalam mempertahankan keteraturan sosial. Durkheim meninggal pada tahun 1917 di Paris, tetapi pemikirannya terus memengaruhi sosiologi,

²⁶Kamirudin, "Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim."

antropologi, dan studi sosial hingga saat ini. Adanya relevansi antara teori tentang Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis memilih Teori Solidaritas Sosial sebagai *Middle Theory*.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Secara bahasa, Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti bimbingan. Maka *paedagogie* diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Adapun menurut KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.²⁷ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya serta mengubah sikap dan tingkah laku sebagai

²⁷Alfathir Muhammad, “Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Tujuan, dan Maknanya Menurut Ki Hajar Dewantara,” diakses 26 Februari 2025, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7591342/pengertian-pendidikan-menurut-ahli-tujuan-dan-maknanya-menurut-ki-hajar-dewantara>.

²⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003).

upaya mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Peserta didik yang dewasa melalui proses pendidikan diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk menjadikan seseorang memiliki budi pekerti, wawasan luas dan tanggap terhadap budaya guna melestarikan dan memajukan kebudayaan serta mencapai kebahagiaan sebagai kodrat manusia.²⁹ Pandangan beliau terhadap pendidikan yakni sebagai usaha menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang berbudi pekerti dan memiliki pengetahuan yang luas. Jika dilihat, pemikiran beliau berakar dari pandangan *humanisme*, yaitu pandangan yang berpusat pada upaya untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, memerdekakan, atau singkatnya “memanusiakan manusia”. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa pendidikan juga harus dapat menjadikan peserta didik untuk tanggap atau peduli terhadap budaya guna melestarikan dan memajukan kebudayaan. Dengan adanya pendidikan tidak kemudian menjadikan peserta didik membuang unsur kebudayaan yang menjadikan peserta didik asing dengan realitanya sendiri, melainkan tetap mempertahankannya serta mengembangkannya. Hal ini menurut beliau karena manusia adalah makhluk berbudaya dan kebudayaan menjadi ciri khas yang menjadi bagian dari seseorang.³⁰

²⁹Vena Ayunda Ramadhani Putri dan Akhwani, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan,” *National Conference For Ummah (NCU)*, vol. 1, 2023, 156–160.

³⁰Fazli Abdillah, “Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Tantangannya Di Era Milennial,” *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* vol. 1, no. 2 (2024): 41–49.

Senada dengan Ki Hajar Dewantara, menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹ Pendidikan dimaksudkan sebagai usaha membentuk pribadi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan gerak tubuh).

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam mewujudkan pribadi ideal pada diri peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan serta mencapai kebahagiaan. Dalam kaitannya dengan mewujudkan pribadi yang ideal, peserta didik yang diharapkan terbentuk dari proses pendidikan tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Pendidikan memang dimaksudkan untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik serta peralihan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti serta tidak bisa menjadi bisa. Akan tetapi, pendidikan yang menghasilkan pribadi yang tahu, mengerti dan bisa, masih belum cukup jika tidak diiringi dengan sikap dan karakter yang baik atau justru berbanding terbalik. Pendidikan juga dimaksudkan agar sikap dan karakter peserta didik dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pendidikan yang turut serta membentuk sikap dan karakter, diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, akan tetapi juga mampu menjadi pribadi yang berkarakter serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sosialnya serta dapat bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.

³¹Atana Faiza Salsabila, Emilia, dan Nur Shofi Naila, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam dan Barat," *Journal Islamic Education* vol. 1, no. 3 (2023): 842-853.

Pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Maraknya kasus yang terjadi berkaitan dengan remaja seperti tawuran, vandalisme, pergaulan bebas yang tidak dapat terkontrol, serta pengaruh arus globalisasi akibat kemajuan teknologi menjadikan nilai-nilai karakter yang luhur semakin tergerus oleh zaman. Hal ini dikuatkan oleh Purnomo bahwa kondisi akhir-akhir ini bangsa Indonesia dilanda permasalahan krisis karakter yang berakibat pada kemampuan masyarakat untuk bekerja sama mencapai cita-cita yang diharapkan, bersikap pragmatis daripada idealis, mengambil jalan pintas hingga menghalalkan segala cara seperti korupsi dan ijazah palsu.³² Selanjutnya beliau mengutip Thomas Lickona yang mencatat 10 tanda karakter generasi muda yang perlu diwaspadai dapat membawa suatu negara menuju jurang kehancuran, diantaranya:

(a) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (b) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (c) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (d) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (e) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (f) menurunnya etos kerja, (g) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, (h) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (i) membudayanya ketidakjujuran, dan (j) adanya rasa saling curiga & kebencian di antara sesama.³³

Melihat 10 tanda karakter generasi muda diatas, menjadi renungan kita bersama terlebih jika dikaitkan dengan kondisi di zaman sekarang dimana hal-hal diatas bukan pemandangan yang asing kita jumpai. Kenyataannya, hal-hal diatas merupakan kondisi yang sering dijumpai terjadi pada kehidupan remaja di masyarakat. Dengan melihat kondisi diatas, kembali menegaskan betapa pentingnya pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter, atau singkatnya disebut Pendidikan Karakter.

³²Sutrino Purnomo, "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita," *Jurnal Kependidikan* vol. 2, no. 2 (2014): 66–84.

³³Ibid.

Thomas Lickona sebagai pencetus pertama Pendidikan Karakter memberikan definisi tentang Pendidikan Karakter seperti yang dikutip Mainuddin dkk. dalam Kuswandi yaitu:

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Thomas Lickona menambahkan bahwa: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan)³⁴

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk membantu memahami serta peduli terhadap nilai-nilai etika. Pendidikan Karakter juga sebagai pendidikan yang berusaha menjadikan peserta didik dapat mewujudkan kebajikan dengan melaksanakan nilai-nilai etika guna terwujudnya manusia yang berkualitas baik secara objektif bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat mengetahui, peduli dan melaksanakan nilai-nilai etika yang luhur dimasyarakat guna terwujudnya manusia yang baik tidak hanya dipandang perseorangan tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara dan apa yang disebut oleh Ahmad D. Marimba sebagai “kepribadian yang utama”.

³⁴Mainuddin, Tobroni, dan Moh. Nurhakim, “Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* vol. 6, no. 2 (2023): 283–290.

Thomas Lickona mengartikan Pendidikan Karakter sebagai “*the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*” yang berarti usaha yang dilakukan secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk menumbuh kembangkan karakter secara optimal.³⁵ Pendidikan Karakter dalam pelaksanaannya menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik membutuhkan keterlibatan unsur-unsur yang dialami individu peserta didik dalam kehidupan sosialnya sehingga karakter yang baik dapat terbentuk dalam diri peserta didik. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan yang dialami peserta didik dapat memengaruhi pembentukan karakter individu. Jika individu peserta didik dalam kehidupan sosialnya berada dalam lingkungan yang membiasakan nilai-nilai etika yang baik, bertutur kata yang baik, membiasakan dan mendukung perbuatan baik, maka karakter yang terbentuk juga akan baik. Sebaliknya, jika individu peserta didik dalam kehidupan sosialnya berada dalam lingkungan yang tidak membiasakan nilai-nilai etika yang baik atau bahkan beretika buruk, tutur kata yang tidak baik, serta tidak mendukung perbuatan baik bahkan lebih parahnya menganggap perbuatan buruk sebagai sesuatu yang biasa, maka karakter yang akan terbentuk juga akan buruk.

Thomas Lickona menyebutkan dalam Pendidikan Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Jika dilihat melalui tiga unsur pokok yang disebutkan, terlihat bahwa Pendidikan Karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.³⁶

³⁵Ibid.

³⁶Ibid.

Kaitannya dengan pendidikan akhlak, Pendidikan Karakter memang memiliki hubungan yang erat dengan akhlak dalam hal kepribadian manusia. Hanya yang membedakan adalah Pendidikan Karakter didasarkan pada nilai-nilai etika yang bersumber dari prinsip-prinsip moral, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan akhlak atau pendidikan akhlak didasarkan pada nilai-nilai ideal pribadi seorang muslim yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun disamping kedua perbedaan tersebut, Indonesia merupakan negara yang religius dengan masyarakat yang meletakkan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam berperilaku serta agama sebagai sumber moral yang disepakati bersama, sehingga menjadikan nilai-nilai dari agama sebagai nilai etika yang disepakati dan berlaku dimasyarakat.

Agama Islam merupakan agama mayoritas dengan penganut terbanyak di Indonesia dibanding dengan agama lain menjadikan nilai-nilai dari agama Islam sebagai dasar dalam berperilaku yang disepakati bersama didalam masyarakat selama nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dan nilai yang dianut masyarakat Indonesia secara turun-temurun atau menjadi kebiasaan. Maka, dalam berperilaku dimasyarakat haruslah bersesuaian dengan nilai-nilai agama Islam sebagaimana berlaku dan dianut dalam masyarakat. Begitu juga dengan Pendidikan Karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai etika yang akan diajarkan kepada peserta didik, sebagaimana yang telah disebutkan memerlukan keterlibatan unsur-unsur yang dialami peserta didik dalam kehidupan sosialnya dalam usaha membentuk karakter yang baik. Maka, nilai-nilai etika yang akan diajarkan merupakan nilai-nilai etika yang berlaku dan dianut didalam masyarakat yaitu nilai-nilai dari agama Islam atau nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Pendidikan Karakter yang diajarkan kepada peserta didik dalam usaha pembentukan karakternya bersumber dari nilai-nilai Islam yang berlaku dan dianut masyarakat.

Senada dengan tiga unsur pokok yang telah disebutkan sebelumnya, Thomas Lickona menambahkan bahwa dalam proses membangun Pendidikan Karakter terdapat tiga komponen utama, diantaranya adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

- a. *Moral knowing*, artinya pengetahuan tentang moral. Ada enam komponen terkait dengan pengetahuan moral yaitu:
 - 1) Kesadaran moral dalam menggunakan kecerdasan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku;
 - 2) Mengetahui nilai moral dan penerapannya dalam segala situasi;
 - 3) Mengambil sudut pandang dari pemikiran orang lain;
 - 4) Penalaran moral dalam berinteraksi
 - 5) Pengambilan keputusan dalam bertindak dan mampu menghadapi permasalahan;
 - 6) Pengetahuan tentang diri sendiri. Kemampuan untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri;
- b. *Moral feeling*, artinya perasaan tentang moral yang meliputi enam unsur, yaitu:
 - 1) Hati nurani yang terdiri dari kognitif dan perasaan emosional. Kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Perasaan emosional yaitu berkewajiban untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi yang salah;
 - 2) Harga diri yaitu memiliki ukuran yang benar tentang harga diri;
 - 3) Empati, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain;
 - 4) Mencintai kebaikan terkait dengan segala hal yang baik;
 - 5) Pengendalian diri dan membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika;
 - 6) Kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.
- c. *Moral action*, merupakan wujud nyata dari *moral knowing* dan *moral feeling* dan mewujudkan sebagai tindakan atau aksi, memiliki tiga aspek yaitu:
 - 1) Kompetensi yaitu kemampuan perasaan moral;
 - 2) Keinginan yaitu keinginan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, serta tahan dari tekanan dan godaan;
 - 3) Kebiasaan yaitu membiasakan melakukan kebaikan dan menerapkannya dalam berperilaku sehari-hari.³⁷

Thomas Lickona, Ph.D., lahir pada tanggal 4 April 1943 di New York, Amerika Serikat adalah seorang psikolog perkembangan, pendidik karakter, dan profesor emeritus pendidikan di State University of New York di Cortland. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana di Siena Collage pada tahun 1964 dengan

³⁷Saiful, Hamdi Yusliani, dan Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 11, no. 1 (2022): 721–740.

memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dalam bahasa Inggris, program magister di Ohio University pada tahun 1965 dengan memperoleh gelar *Master of Arts* dalam bahasa Inggris, dan program doktor di State University of New York di Albany pada tahun 1971 dengan memperoleh gelar *Doctor of Philosophy* dalam psikologi dengan risetnya mengenai perkembangan dan penalaran moral anak-anak.³⁸

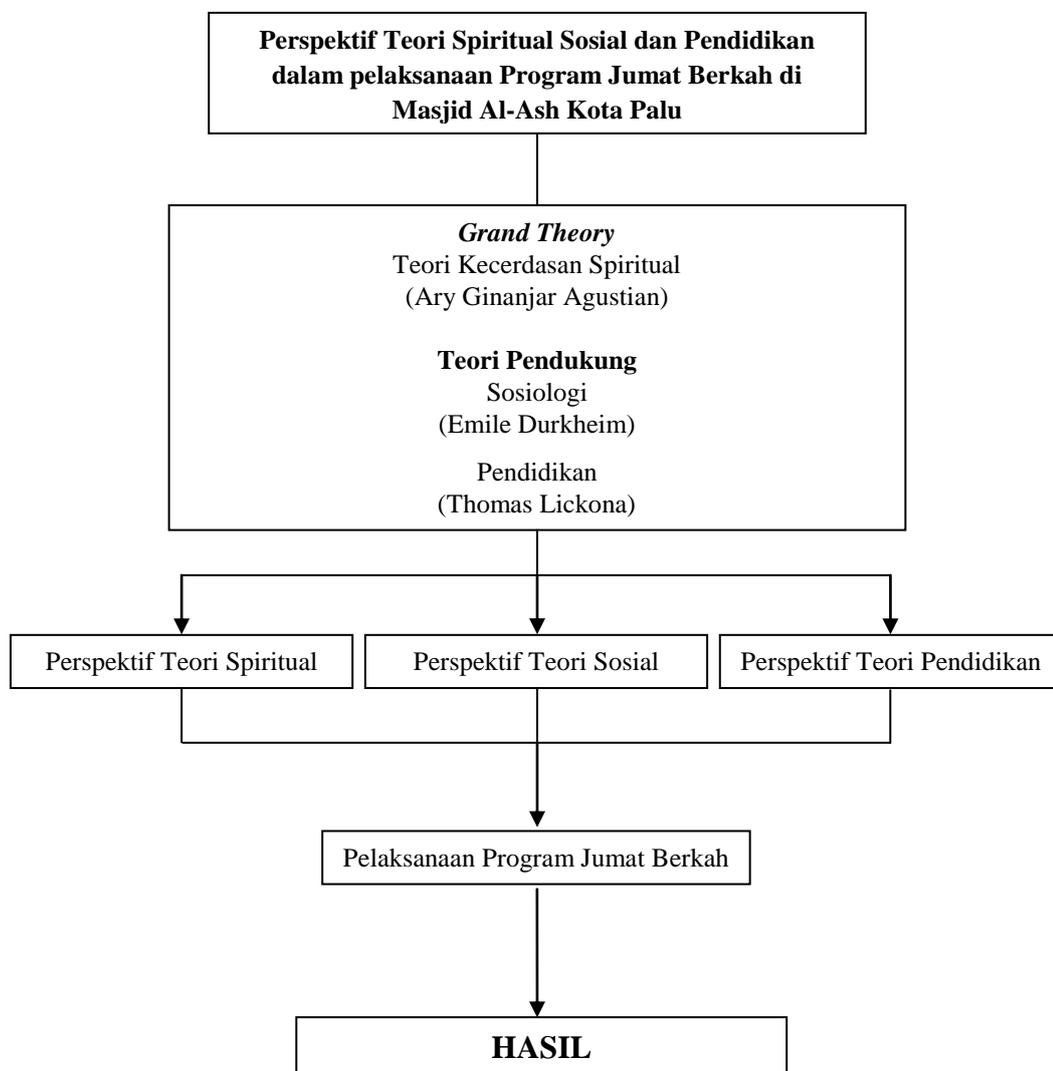
Thomas Lickona memperoleh banyak penghargaan sebagai alumni serta di bidang pendidikan karakter, kerap menjadi profesor tamu, konsultan, pembicara, dan bintang tamu di universitas, sekolah-sekolah, seminar, dan acara bincang-bincang di radio maupun televisi mengenai pendidikan karakter. Beliau juga menjadi direktur pendiri *Center for the Fourth and Fifth R2 (Respect and Responsibility)* dari tahun 1994 hingga 2022 di State University of New York di Cortland. Beliau mengajar nilai moral di sekolah maupun di rumah sakit di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Singapura, Kanada, Jepang, Amerika Latin, Irlandia, dan Swiss. Diantara karya-karya buku beliau yaitu *Moral Development and Behavior* (1976), *Raising Good Children* (1983), *Educating for Character: How Schools can Teach Respect and Responsibility* (1991), dan *Educating for Character* (1992) yang mendapat penghargaan *Christopher Award* pada tahun 1992, serta masih banyak lagi karya-karya lain dari beliau yang ditulis secara bersama-sama.³⁹ Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang telah diuraikan sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, menjadikan penulis mengangkatnya sebagai teori pendukung.

³⁸Faisal Efendy, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, 2016), <http://digilib.uinsa.ac.id/9376/>.

³⁹Ibid.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian yang menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel penelitian. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya.⁴⁰ Dengan kerangka pemikiran, penulis dapat menjelaskan tentang hubungan antar variabel serta masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh pemahaman secara menyeluruh. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut.



⁴⁰Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yakni pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif yang mendeskripsikan permasalahan dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian melalui kata-kata dan gambar serta tidak menggunakan angka-angka. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Lexi J. Moleong yang dikutip A. Muri Yusuf bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata serta gambar dan bukannya angka.¹ Setelah data diperoleh dan dilakukan analisis, selanjutnya diperoleh hasil yang disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data kualitatif secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh informasi secara langsung dan alamiah, seperti yang diungkapkan oleh Dedy Mulyana bahwa penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang berusaha mempelajari suatu fenomena secara langsung dari lingkungannya yang alamiah.² Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi akurat karena secara langsung didapatkan di lapangan.

¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2019). 333

²Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 160

Dari kedua uraian diatas, terlihat adanya keselarasan antara pendekatan penelitian dan metode yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian lapangan. Hal ini berkaitan dengan alasan Penulis sendiri yakni subjek penelitian yang dibahas memerlukan pendekatan yang dapat mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di lapangan serta informasi yang secara langsung didapatkan dari sumbernya sehingga dapat menjamin keaslian data dan memperoleh hasil penelitian yang akurat. Dalam pelaksanaannya, Penulis melakukan observasi di Masjid Al-Ash Kota Palu serta berinteraksi dengan ketua penyelenggara program, takmir masjid, jemaah masjid serta penyelenggara Program Jumat Berkah melalui kegiatan wawancara. Dari kegiatan observasi dan wawancara yang Penulis lakukan, maka diperoleh data yang dideskripsikan dalam bentuk karya tulis ilmiah sehingga dapat membawa manfaat baik sebagai khazanah keilmuan maupun pengembangan penelitian selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Al-Ash, tempatnya di Jalan Keledai Kota Palu. Lokasi ini menurut Penulis masih dapat terjangkau dengan mudah dan berada di tengah-tengah kota, meskipun posisinya berada sedikit masuk dari jalan raya, namun hal ini tidak menyurutkan semangat Penulis untuk melakukan pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini, sebagai tempat penelitian dikarenakan masjid ini merupakan salah satu masjid yang rutin dalam menyelenggarakan Program Jumat Berkah sehingga dinilai berpengalaman dalam penyelenggaraan program ini. Hal itulah yang membuat Penulis tertarik untuk melihat bagaimana dampak pelaksanaan serta bentuk pelaksanaan jumat berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu.

C. Kehadiran Penulis

Kehadiran Penulis disini adalah sebagai instrumen kunci atau *key-instrument*. Artinya bahwa Penulis melakukan observasi, membuat catatan, melakukan wawancara, mengambil dokumentasi seperti foto, video, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Setelah hal-hal tersebut dilakukan oleh Penulis hingga memperoleh data, selanjutnya Penulis juga menganalisis, menginterpretasikan data dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid terkait dampak pelaksanaan Program Jumat Berkah bagi masyarakat di Masjid Al-Ash Kota Palu, maka dinilai penting untuk diketahui oleh pihak takmir Masjid Al-Ash dan masyarakat yang hadir akan kehadiran Penulis serta maksud dan tujuan dari penelitian ini.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah serta darinya juga melahirkan hasil penelitian. Data diperoleh dari sumber data, yakni informan dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sumber data. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada alasan-alasan seperti orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang sedang diteliti, menguasai suatu hal yang sedang diteliti, berpengalaman terhadap sesuatu yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh Penulis.³ Dari hal ini, Penulis mencari orang-orang yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman tentang dampak pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu

³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 137

sehingga dapat memperoleh data-data yang valid dan kredibel serta dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat dua jenis data, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya secara langsung dan tanpa perantara. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan serta observasi di lapangan terkait aktivitas pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu. Adapun sumber data primer di dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua penyelenggara program
- b. Takmir masjid
- c. Penyelenggara program
- d. Jemaah Masjid

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya secara langsung atau dengan kata lain cara memperolehnya menggunakan media perantara atau catatan pihak lain.⁴

⁴Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M UPM “Veteran” Yogyakarta Press 2020, 2020). 53

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Yin yang dikutip dalam Widodo, Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data bersifat empirik yang tampak (kasat mata) guna memperoleh informasi baik pemahaman secara konteks maupun objek yang sedang diteliti.⁵

Sedangkan menurut Haryono, Observasi dilakukan dengan cara Penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati segala yang terjadi berkaitan dengan hal yang diteliti. Selanjutnya Penulis mencatat atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian baik secara terstruktur maupun semi terstruktur.⁶

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Observasi yaitu teknik untuk memperoleh data-data bersifat empirik yang tampak atau kasaat mata guna memperoleh pemahaman baik secara konteks maupun secara langsung kepada objek yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, Penulis turun langsung ke lokasi penelitian, mengamati, mencatat dan merekam aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Penulis ketika di lokasi penelitian yaitu:

Pertama, Penulis datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian

Kedua, Penulis mencatat dan merekam segala aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian berkenaan dengan fokus penelitian, serta diakhir kegiatan Penulis mengumpulkan data yang diperoleh baik berupa catatan maupun rekaman.

⁵Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Rajawali Pers, 2019). 74

⁶Cosmos Gatot Haryanto, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020). 79

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam pelaksanaannya, wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan informan atau sumber informasi melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan antara pewawancara dengan informan secara tatap muka (*face to face*) yang didahului oleh pewawancara yang bertanya tentang sesuatu objek yang sedang diteliti serta dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.⁷

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi atau data. Menurut Black & Campion dalam Widodo, Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan dengan sejumlah alasan diantaranya yaitu lebih meyakinkan Penulis bahwa informan mengerti maksud pertanyaan yang diajukan, lebih fleksibel dalam proses pengajuan pertanyaan, maksud dan tujuan pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dapat diarahkan sesuai konteks yang ada, serta informasi yang diperoleh dapat dikonfirmasi melalui isyarat nonverbal.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung atau tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan informan atau sumber informasi membahas suatu yang sedang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara juga digunakan untuk penelitian lapangan karena memiliki

⁷Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 372

⁸Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. 74

keunggulan-keunggulan yang mampu menunjang validnya data yang diperoleh dilapangan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh Penulis bersama dengan beberapa orang yang dijadikan informan yang terdiri dari ketua penyelenggara program, takmir masjid, penyelenggara Program Jumat Berkah, dan jemaah masjid yang dalam hal ini adalah masyarakat. Alasan Penulis menjadikan informan yaitu pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh Penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen-dokumen yang terkait dengan sesuatu yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada baik secara tertulis, foto, gambar, ataupun benda-benda yang memiliki kaitan dengan sesuatu yang sedang diteliti.⁹

Dalam metode penelitian kualitatif, Penulis merupakan instrumen utama (*key instrument*). Namun, Penulis juga memerlukan instrumen sekunder yakni data-data tambahan yang mampu menguatkan data yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan oleh instrumen utama. Instrumen sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi yakni foto serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁰

⁹Ibid. 75

¹⁰Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 123

Dokumentasi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data dalam bentuk visual. Dokumentasi sering diartikan hanya sebagai pengumpulan data dalam bentuk foto, namun lebih dari itu dokumentasi juga melibatkan dokumen-dokumen tertulis yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian.¹¹

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi. Artinya bahwa terdapat data-data yang dapat diperoleh dari sumber selain manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik. Seperti yang diungkapkan Arikunto dalam Abdussamad:

Metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.¹²

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dokumentasi sering diartikan sebagai pengumpulan data dalam bentuk foto, namun lebih dari itu, dokumentasi juga melibatkan pengumpulan data dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Penulis merupakan instrumen utama (*key instrument*), namun Penulis juga memerlukan instrumen sekunder yaitu data-data tambahan yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat menguatkan data yang telah peroleh sebelumnya melalui kegiatan wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Jumat Berkah dan foto-foto pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu.

¹¹Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 24-25

¹²Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 150

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta pengorganisasian data mentah ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah untuk dikelola. Data yang diperoleh di lapangan belum secara langsung dapat digunakan melainkan harus dipilah dan dipilih agar tersusun secara sistematis dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Maka, reduksi data diperlukan agar data mentah dapat diolah menjadi data yang dapat digunakan sesuai bahasan pada poin-poin tertentu.¹³

Penulis turun ke lapangan serta memperoleh data yang masih merupakan data mentah yang sifatnya luas, tidak tersusun, dan rumit. Data tersebut semakin bertambah seiring lamanya Penulis turun ke lapangan. Oleh karena itu, perlu untuk segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti merangkum data yang diperoleh, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dengan mengacu pada tema dan pola yang ada. Dengan mereduksi data, maka dapat diperoleh data-data lapangan yang lebih jelas serta memberikan kejelasan kepada Penulis terkait data-data yang masih kurang lengkap dan perlu untuk dilakukan penelusuran pada pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan dibantu perangkat elektronik, yakni dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, serta pengorganisasian data mentah ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah untuk dikelola. Selain agar lebih sederhana dan memudahkan untuk dikelola, reduksi data juga bertujuan memberi kejelasan

¹³Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 148

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 247

terhadap data-data yang masih kurang lengkap agar pada pengumpulan selanjutnya dapat ditelusuri. Dengan menggunakan reduksi data, Penulis dapat menyederhanakan data, menempatkan data sesuai dengan pembahasan, serta menyeleksi data-data yang dianggap penting dan data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Salim dan Syahrums, Penyajian data atau display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta tindakan yang dilakukan selanjutnya.¹⁵

Langkah selanjutnya setelah melalui proses reduksi adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menghubungkan antar kategori-kategori, flowchart, dan lain sebagainya namun yang sering digunakan adalah teks naratif. Disarankan juga untuk menggunakan grafik (*chart*), matrik, dan jejaring kerja. Dengan melakukan display data atau penyajian data Penulis dapat terbantu untuk memahami rentetan informasi yang terjadi serta dapat merencanakan hal-hal yang dilakukan selanjutnya berdasarkan display data atau penyajian data yang telah dilakukan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian data atau display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta tindakan yang dilakukan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, menghubungkan antar kategori, jejaring kerja, *flowchart*, grafik (*chart*), dan matrik. Penyajian data dapat membantu Penulis dalam memahami informasi serta merencanakan hal-hal yang dilakukan selanjutnya. Setelah mendapatkan data di

¹⁵Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 149-150

¹⁶Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. 49-50

lokasi penelitian yakni di Masjid Al-Ash Kota Palu serta melakukan reduksi data, Penulis kemudian melakukan penyajian data atau display data untuk menyusun informasi yang didapatkan agar menjadi serangkaian data yang tersusun secara sistematis dan jelas. Namun, Penulis tidak langsung mengambil kesimpulan dari data yang telah tersusun melainkan perlu untuk menyelidiki bilamana ada data yang perlu ditelusuri kembali. Hal ini penting agar data yang diperoleh menjadi data yang runtut dan berkesinambungan antara satu sama lain.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah penyajian data atau display data. Kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah tergantung pada bukti yang ditemukan ketika Penulis kembali mengumpulkan bukti-bukti di lapangan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan akan berubah sesuai dengan bukti yang ditemukan pada pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Hal ini dapat terjadi karena masalah dan rumusan masalah dapat berkembang setelah Penulis berada di lapangan. Kesimpulan yang dimaksud merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, berupa deskripsi, gambaran yang jelas setelah dilakukan penelitian, hubungan kausal, interaktif, hipotesis ataupun teori.¹⁷

¹⁷Ibid. 50-51

Langkah ketiga yang dilakukan Penulis setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh Penulis melalui kesimpulan awal dapat dianggap kredibel jika dapat diverifikasi dengan bukti-bukti yang kuat dan valid di lokasi penelitian. Namun, jika ternyata ditemukan perbedaan antara kesimpulan awal dengan bukti-bukti yang ada di lokasi penelitian, maka Penulis melakukan penyesuaian antara kesimpulan awal dengan bukti yang berbeda. Dalam hal ini, kesimpulan awal yang dimaksud telah melalui dua rangkaian proses sebelumnya sehingga kehadiran bukti yang berbeda tidak menjadikan kesimpulan tersebut diubah secara total. Maka, penyesuaian dianggap sebagai cara yang bijak untuk menyikapi hal ini, mengingat kemungkinan perbedaan sudut pandang, individu yang terlibat serta kondisi emosional yang mungkin saja dapat mempengaruhi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang menjadi temuan di lapangan dapat dinyatakan sebagai data yang valid jika antara data yang laporkan dengan kenyataan yang terjadi sesungguhnya tidak ada perbedaan. Maka untuk dapat mengetahui hal ini, perlu untuk dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas agar data yang diperoleh dapat dikatakan sebagai data yang valid.

Dalam penelitian yang dilakukan, Penulis mewawancarai narasumber dengan terus mengarahkan pembahasan pada pertanyaan yang sedang ditanyakan Penulis agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan. Penulis melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan sebanyak empat kali. Dalam melakukan penelitian, Penulis memilih beberapa narasumber yang kompeten sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan pembahasan yang sama guna memperoleh

data yang valid dan saling menkonfirmasi. Hal ini merupakan penerapan dari triangulasi sumber, yakni uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diharapkan adalah data yang sama meskipun diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.¹⁸

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). 122-127

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ash Kota Palu

1. Sejarah Masjid Al-Ash Kota Palu

Rumah ibadah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat beragama. Hal ini karena ibadah merupakan kebutuhan rohaniah manusia dan umat beragama, sehingga rumah ibadah juga menjadi kebutuhan dalam melaksanakan ritual ibadah dan aktivitas keagamaan didalamnya. Bagi umat Islam, masjid adalah rumah ibadah yang keberadaannya sangat penting di tengah-tengah masyarakat sebagai tempat untuk melaksanakan salat wajib secara berjamaah, salat sunnah, dzikir, dan ibadah lainnya. Selain sebagai tempat melaksanakan ibadah ritual seperti salat dan dzikir, masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat untuk aktivitas sosial dan pendidikan seperti tempat untuk berkumpul, bermusyawarah, belajar, dan aktivitas bermanfaat lainnya yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Dalam kehidupan umat Islam, masjid memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar tempat ibadah. Masjid merupakan simbol dari kebersamaan dan persatuan umat, pusat kegiatan keagamaan, ruang yang memberikan ketenangan dan penguatan spiritual, serta pengembangan nilai-nilai keislaman dan pembinaan karakter umat. Oleh karena itu, keberadaan masjid di tengah masyarakat menjadi sangat penting bagi kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam. Selain kegiatan ibadah, masjid juga seringkali menjadi tempat melaksanakan kegiatan sosial dan kegiatan pendidikan seperti program sosial, musyawarah, kajian

keislaman, serta tempat pengajian Al-Quran. Dalam kondisi tertentu, masjid menjadi tempat beristirahat ketika lelah, di samping untuk melaksanakan salat. Hal ini terlihat pada orang-orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) yang memfungsikan masjid sebagai tempat beristirahat, semakin memperlihatkan luasnya fungsi masjid tidak terbatas pada ritual ibadah saja.

Masjid Al-Ash merupakan masjid yang terletak di jalan Keledai, namun karena lokasinya yang tidak jauh dari Jalan Kijang Raya, orang-orang lebih mengenal masjid ini terletak di Jalan Kijang. Masjid Al-Ash berada di Kelurahan Birobuli Selatan, Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Masjid ini berdiri di atas tanah yang dibeli oleh Bapak Hi. Thamrin serta halaman masjid yang merupakan tanah yang dihibahkan oleh Bapak Hi. Sahuna Sidu kepada Bapak Ir. Hi. Asmir Ntosa, M.S. dan Bapak Suroso. Pembangunan masjid dilatar belakangi oleh kondisi saat itu yakni masjid yang biasanya digunakan masyarakat untuk beribadah saat itu jauh, maka atas inisiatif dari Bapak Ir. Hi. Asmir Ntosa, M.S. bersama masyarakat, maka dibangunlah Masjid Al-Ash pada tahun 1995.

Masjid Al-Ash sebagai rumah ibadah berfungsi sebagai tempat bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah tanpa memandang perbedaan yang ada, dengan fasilitas yang dimiliki serta keterbukaan bagi jemaah yang datang semakin menjadikan masjid ini ramah dan nyaman untuk setiap orang. Aktivitas yang terjadi di masjid ini diantaranya aktivitas ibadah seperti salat wajib secara berjamaah, salat sunnah, dzikir, dan sebagainya yang rutin dilakukan terutama pada waktu-waktu salat wajib. Selain aktivitas ibadah, di Masjid Al-Ash juga terdapat aktivitas pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) bernama TPA Al-Hidayah. Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah merupakan lembaga non-formal di bidang pendidikan

yang mengajarkan pendidikan Islam, membaca dan mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak, dilaksanakan di Masjid Al-Ash setiap hari Senin sampai Jumat pukul 15.00 WITA sampai selesai.

Masjid Al-Ash memiliki kapasitas daya tampung sekitar 170 orang jemaah dengan taksiran \pm 40-50 orang di sisi kiri masjid, \pm 80-90 orang di dalam ruangan masjid, dan \pm 20-30 orang di sisi kanan masjid. Kapasitas ini memungkinkan pelaksanaan salat berjamaah serta dapat meningkat jika dimaksimalkan dengan memanfaatkan halaman masjid terutama pada Hari Raya Idul Fitri maupun Hari Raya Idul Adha. Ruangan masjid yang cukup luas juga sering dimanfaatkan sebagai tempat belajar bagi anak-anak TPA Al-Hidayah setelah pelaksanaan salat Asar telah selesai.

Masjid Al-Ash juga menjadi masjid yang ramah bagi jemaah yang datang. Biasanya setelah pelaksanaan salat wajib, masih ada beberapa jemaah yang ingin beristirahat sejenak atau sekadar diskusi meskipun waktu salat wajib telah selesai. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh masjid seperti pendingin ruangan atau AC, karpet sajadah yang nyaman, colokan listrik yang disediakan oleh pihak masjid dan kantin yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kopi atau teh, sehingga menjadikan jemaah merasa lebih betah untuk berlama-lama di masjid tanpa khawatir akan teguran ataupun larangan dari pihak masjid. Selain itu, terdapat program-program bermanfaat yang dilaksanakan oleh pihak Masjid Al-Ash dan dapat diikuti oleh jemaah. Program-program tersebut antara lain: Program Tabungan Kurban untuk jemaah yang ingin berkorban di Hari Raya Idul Adha, Program Donatur Tetap untuk jemaah yang ingin menjadi donatur untuk pemeliharaan masjid dan pembiayaan kegiatan, serta Program Jumat Berkah yang merupakan kegiatan sedekah khusus dilaksanakan setiap hari Jumat dan menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

2. Identitas Masjid Al-Ash Kota Palu

Nama	:	Masjid Al-Ash
Alamat	:	Jl. Keledai
Kelurahan	:	Birobuli Selatan
Kecamatan	:	Palu Selatan
Kabupaten/Kota	:	Kota Palu
Provinsi	:	Sulawesi Tengah
Kode Pos	:	94231
Tahun Pendirian	:	1995

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Masjid Al-Ash Kota Palu

Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang berbagai aktivitas dan kegiatan di Masjid Al-Ash baik aktivitas yang secara rutin dilakukan seperti untuk pelaksanaan salat lima waktu maupun kegiatan pekanan yang dilakukan seperti Program Jumat Berkah. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan ibadah umat Islam idealnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung keberlangsungan kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara rutin. Sarana mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ibadah seperti pengeras suara, karpet sajadah, dan mushaf Al-Qur'an. Sedangkan prasarana mencakup infrastruktur bangunan yang mendukung aktivitas di masjid seperti bangunan masjid, tempat wudhu, kamar mandi, dan ruang tambahan bagi takmir masjid serta kegiatan belajar yang ada di Masjid Al-Ash. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Ash yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana di Masjid Al-Ash

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Masjid	1	Baik
2.	Halaman Masjid	1	Baik
3.	Tempat Wudhu	2	Baik
4.	WC	2	Baik
5.	Ruang Peralatan Masjid	1	Baik
6.	Kamar Takmir	1	Baik
7.	Ruangan Guru TPA	2	Baik
8.	Ruangan Belajar TPA	1	Baik
9.	Meja Panjang	4	Baik
10.	Kursi Panjang	4	Baik
11.	Pendingin Ruangan (AC)	5	Baik
12.	Kipas Angin	6	Baik
13.	Karpet Sajadah	10	Baik
14.	Mimbar Khutbah	1	Baik
15.	Mushaf Al-Qur'an	23	15 Baik 8 Tidak layak
16.	Kotak Amal	6	Baik
17.	Jam	3	Baik
18.	Microphone	3	Baik
19.	Pengeras Suara Dinding	4	Baik
20.	Pengeras Suara (TOA)	2	Baik
21.	CCTV	3	Baik
22.	Steker Colokan	5	Baik

Sumber Data: Dokumen Masjid Al-Ash Kota Palu Tahun 2025

4. Keadaan Pengurus Masjid Al-Ash Kota Palu

Pengurus Masjid memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan aktivitas keagamaan di masjid. Hal ini karena tanggung jawab pengurus masjid yang meliputi kegiatan ibadah rutin seperti salat wajib lima waktu, fasilitas sarana dan prasarana, administrasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Pengurus Masjid juga merupakan pihak yang paling memahami kondisi internal masjid, termasuk tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana masjid. Oleh karena itu, diperlukan sosok pengurus yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi agar seluruh aktivitas yang berlangsung di masjid dapat berjalan lancar, tertib, dan kondusif. Pengurus di Masjid Al-Ash tersusun dalam struktur organisasi yang secara formal disebut dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), namun juga sering dikenal dengan sebutan Takmir Masjid. Adapun Tabel Pengurus Masjid Al-Ash sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengurus Masjid Al-Ash

NO	PENGURUS/PENGELOLA	ALAMAT	NO HP	
1	Penasehat / Pembina	Ir. Hi. Asmir Ntosa M.S	Jl. Kijang No. 10	0811450207
		Sutrisno Hartoyo	Jl. Zebra No. 45	081287134888
		Suroso	Jl. Kijang No. 30	082152875227
		Efendi	Jl. Kijang	
2	Ketua DKM	H. Zulkasmi Ma'ruf, S.E	Jl. Banteng No 36 E	085241058999
3	Wakil	D. Suarto	Jl. Tangkasi No. 26	0811456411
4	Sekretaris	Rustam Thamrin, S.H.	Griya Palem Mas B/2	085256207369
5	Wakil Sekretaris	Hi. Thamrin	Jl. Kijang	082157636999
6	Bendahara	Taufik Hidayat	Jl. Kijang	082239851638
7	Wakil Bendahara	Berlian Thamrin	Jl. Kijang	
8	Koord. Pem. Saranan dan Prasarana	Basri	Jl. Kijang Selatan 3	082214077797
		Slamet	Jl. Touwa	085241382538
		Rahman	Jl. Kijang Selatan 2	085241293102
9	Koord. Mjs. T. Wanita	Hayati Muhammad	Jl. Kijang No. 14	081355502488
10	Koord. Pemuda	Muhammad Rofiq	Griya Palem Mas B/2	082293896572

11	Koord. Humas	Andi Sabirin	Jl. Pelanduk No. 5	082187330918
		Fahrin Rahman	Jl. Dewi Sartika	085241266227
		Nasrullah M.	Jl. Kijang IV	081382902676
12	Imam	Ahyar Ahsan S. Pd.I.	Jl. Kijang	082231836812
13	Wakil I	Risman	Jl. Keledai	081355122047
14	Wakil II	Muhlis A. Siraj	Jl. Kijang 2	082195336470
15	Wakil III	Ipang Sunusi	Jl. Kijang	085756706041
16	Muadzin	Rifai	Jl. Kijang	082345524663
		Moh. Reza	Jl. Kijang	085340829096
		Nasrullah M.	Jl. Kijang IV	081382902676
17	Bid. Dakwah, Pendidikan, Ibadah & PHBI	Ahyar Ahsan, S.Pd.I	Jl. Kijang	082231836812
		Rustam Thamrin, S.H.	Griya Palem Mas B/2	085256207369

Sumber Data: Dokumen Masjid Al-Ash Kota Palu Tahun 2021

B. Bentuk Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu

Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu telah dilaksanakan dan berjalan dimulai sejak sekitar tahun 2022. Program Jumat Berkah pada awalnya digagas dengan tujuan untuk menarik jemaah agar dapat meramaikan serta memakmurkan Masjid. Hal tersebut diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis bersama Ibu Hadirah Basir, pelaksana Jumat Berkah yang memasak makanan untuk hidangan dalam Program Jumat Berkah:

“Saya sudah lama, sudah tiga tahun lebih semenjak saya masuk di Masjid Al-Ash ini. Waktu saya anak saya yang tinggal di Masjid ini, kami datang disini, semenjak itu. Karena memang masjid ini saat itu belum ada program Jumat Berkah. Pada saat itu, koordinator dan ketua beserta Pengurus Masjid Al-Ash ketika itu berinisiatif agar supaya Masjid kita setiap hari Jumat ramai dengan Jamaah, coba kita lakukan program Jumat Berkah. Maka, ketika itu juga awal terlaksananya Program Jumat Berkah.”¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zulkasmi Maaruf selaku Ketua Takmir Masjid Al-Ash. Dalam wawancara yang dilakukan Penulis, beliau mengatakan bahwa:

Program Jumat Berkah sudah berjalan sejak sekitar tiga tahun. Pada awalnya, program ini dilakukan untuk menarik jemaah yang berada di sekitar Masjid, mengingat Masjid yang berada di lingkungan masyarakat

¹Hadirah Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

Nasrani sehingga dengan membuat program Jumat Berkah seperti ini dapat menarik jemaah sekaligus dapat memakmurkan Masjid.²

Bapak Zulkasmi melanjutkan penjelasan tentang awal mula program ini dapat terlaksana. Beliau menambahkan bahwa:

“Awalnya, kami mencoba untuk mengumpulkan orang-orang yang menjadi donatur tetap yang di buat dalam konsep “Donatur 100”. Dengan konsep ini, target donatur yang ingin dicapai yaitu 100 orang serta masing-masing donatur mengirimkan Rp100.000 ke pihak Masjid Al-Ash setiap bulan. Saat ini jumlah orang yang menjadi donatur tetap untuk Masjid Al-Ash berjumlah 40 orang, berarti sekitar Rp4.000.000 dana yang dapat terkumpul setiap bulan. Dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk pemeliharaan masjid serta pembiayaan Program Jumat Berkah. *Alhamdulillah*, banyak teman-teman yang berada diluar kota juga ikut membantu sebagai donatur tetap. Kami juga dibantu oleh seorang Dokter yang membantu dalam pembiayaan listrik Masjid Al-Ash setiap bulan yang berjumlah sekitar Rp1.000.000. Sumber dana dalam Program Jumat Berkah berasal dari uang yang terkumpul hasil donasi dari donatur tetap dan kotak amal yang dijalankan setiap hari Jumat.”³

Bapak Zulkasmi juga menjelaskan terkait kiat-kiat yang dilakukan sehingga Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash dapat terlaksana hingga sekarang. Beliau mengatakan:

“Kita selalu membuat konten-konten video kegiatan dan menyebarkannya di media sosial. Semua kegiatan-kegiatan Jumat Berkah juga kita sebarkan ke teman-teman sebagai bukti bahwa uang dari donatur telah kita manfaatkan sebaik-baiknya, untuk Jumat Berkah ini.”⁴

Melalui keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis bersama Bapak Zulkasmi dan Ibu Hadira, diketahui bahwa Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash telah berlangsung yakni sejak sekitar tahun 2022. Pada awalnya, Program Jumat Berkah dilaksanakan dengan maksud untuk menarik jemaah masjid agar dapat meramaikan Masjid Al-Ash, khususnya pada hari Jumat. Selain

²Zulkasmi Maaruf, Ketua Takmir Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

³Zulkasmi Maaruf, Ketua Takmir Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

⁴Zulkasmi Maaruf, Ketua Takmir Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

itu, mengingat lokasi masjid yang berada di lingkungan masyarakat Nasrani, maka Program Jumat Berkah juga dimaksudkan agar dapat memakmurkan masjid dengan banyaknya jemaah yang datang ke Masjid Al-Ash. Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash dilaksanakan dengan dana yang bersumber dari donatur tetap dan kotak amal yang dijalankan pada setiap pelaksanaan salat Jumat Berjamaah. Menariknya adalah Donatur Tetap juga menjadi program dari Masjid Al-Ash dengan cara manajemen yang terstruktur dan bersifat gotong royong serta cenderung terjangkau bagi orang-orang yang terlibat menjadi donatur tetap. Istilah “Donatur Tetap” umumnya memiliki kesan bahwa mereka yang terlibat merupakan orang-orang dengan tingkat ekonomi tinggi sehingga dapat memberikan donasi dalam jumlah yang besar untuk menjamin keberlangsungan kegiatan program serta pemeliharaan bagi masjid. Namun, dengan sistem manajemen yang terencana dalam pengelolaan dana serta bersifat gotong royong, jumlah donasi yang ditetapkan bagi para donatur tetap adalah Rp100.000 per bulan, jumlah yang relatif dapat dijangkau masyarakat pada umumnya sehingga untuk menjadi Donatur Tetap tidak memberatkan bagi para donatur.

Dalam hal pelaksanaan Program Jumat Berkah, Penulis mewawancarai Ibu Hadira Basir selaku pelaksana yang memasak makanan untuk hidangan Program Jumat Berkah. Hal ini dilakukan karena Ibu Hadira Basir menjadi sosok yang terlibat langsung dalam memasak dan memberikan hidangan makanan kepada jemaah masjid pada Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash. Adapun hasil wawancara saat Penulis membuka pembahasan mengenai pelaksanaan Program Jumat Berkah bersama Ibu Hadira Basir yaitu:

“Walau hanya dengan bahan apa adanya yang tersedia, *alhamdulillah* program dapat berjalan hingga saat ini serta semoga dapat berjalan seterusnya. Walaupun memang dikatakan ada kekurangan, tapi pasti ada-ada

saja solusi yang datang. Hal ini karena sudah ditargetkan untuk donaturnya masuk setiap bulan.”⁵

Dalam keterangan yang diberikan oleh Ibu Hadira, senada dan memperkuat apa yang disampaikan oleh Bapak Zulkasmi bahwa ada peran penting donatur yang setiap bulannya memberikan donasi. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Bapak Zulkasmi bahwa dana untuk Program Jumat Berkah salah satunya bersumber dari Donatur Tetap yang memberikan donasi sebesar Rp100.000 per bulan dengan donatur yang saat ini berjumlah 40 orang.

Penulis bersama Ibu Hadira selanjutnya membahas mengenai anggaran dan jumlah porsi serta menu yang di sajikan dalam Program Jumat Berkah. Beliau menuturkan:

“Setiap penyelenggaraan Jumat Berkah anggaran yang diberikan oleh masjid sebesar Rp600.000, tapi itu disesuaikan saja dengan keuangan itu. Kalau ada rezeki lebih, pasti ditambahkan. Kadang kala juga ada makanan yang datang dibawa oleh orang diluar dari yang dimasak oleh saya, seperti kue-kue. Untuk jumlah porsi yang dimasak sekitar 80-100 porsi. karena kalau dilihat dari jumlah orang yang ikut tidak sampai 100 juga, itu jumlah kalau diporsikan. Tapi kita pakai cara prasmanan seperti yang kita lakukan sampai sekarang. Menu-menu yang disajikan seperti Nasi, Lauk, Sayur, Mie, apa saja yang dapat kita sajikan, menyesuaikan dengan keuangan yang bisa kita gunakan agar dapat disajikan dalam jumlah yang banyak dan tercukupi. Jadi, tinggal bagaimana pintar-pintarnya kita saja dalam menyesuaikan kondisi keuangan dengan menu yang disajikan. Berhubung saya juga orang catering, jadi sudah biasa dalam hal seperti ini.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu Hadira menjelaskan bahwa anggaran yang diberikan oleh pihak Masjid Al-Ash sebesar Rp600.000 yang dalam kondisi tertentu juga ditambahkan oleh Ibu Hadira. Pada beberapa kesempatan ada juga dermawan dari luar masjid yang memberikan sedekah berupa makanan seperti kue-kue yang dibawakan ke masjid. Ibu Hadira lanjut

⁵Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

⁶Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

menjelaskan bahwa jika ditaksir dalam bentuk porsi maka jumlah porsi yang disiapkan untuk setiap pelaksanaan Program Jumat Berkah sekitar 80-100 porsi. Menu yang disajikan dalam Program Jumat Berkah seperti Nasi, Lauk, Sayur, Mie, serta menu-menu yang dapat disajikan dengan melihat kondisi keuangan.

Berdasarkan pengamatan Penulis selama mengikut Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, Lauk yang dimaksud oleh Ibu Hadira mengacu pada menu seperti Ikan, Ayam, serta Tahu Tempe dan Kerupuk yang biasanya disajikan pada setiap hari Jumat. Adapun menu-menu tambahan yang kadang disajikan dengan melihat kondisi keuangan seperti gorengan perkedel dan kapurung yang juga dibuat oleh Ibu Hadira. Selain menyajikan Nasi, Ibu Hadira juga biasanya menyajikan Nasi Kuning sebagai selingan menu dalam Program Jumat Berkah.

Penulis melanjutkan wawancara dengan Ibu Hadira yang membahas bentuk penyajian makanan. Adapun keterangan yang diberikan oleh Ibu Hadira yaitu:

“Untuk penyajiannya itu kita sajikan dengan cara prasmanan, dilihat dari kondisi orang apakah banyak atau tidak. Kadang kala menu dibagi dua, yakni disajikan di meja dan di simpan untuk mengantisipasi jika nanti ada orang yang masih mau makan ataupun bagi orang yang tidak kebagian.”⁷

Menurut keterangan yang diberikan, penyajian makanan dalam Program Jumat Berkah dilakukan dengan cara prasmanan atau disajikan secara terbuka semua menu di atas meja untuk diambil oleh masing-masing jemaah yang hendak menyantap makanan. Penyajian dengan cara prasmanan ini mempunyai kelebihan diantaranya memberikan keleluasaan bagi jemaah yang ingin menyantap serta dapat memilih menu yang di inginkan. Akan tetapi disamping kelebihan terdapat kekurangan yang juga perlu untuk dipertimbangkan yaitu dengan keleluasaan jemaah yang ingin menyantap serta jumlah jemaah yang ikut juga

⁷Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

banyak, seringkali terjadi ketimpangan diantara jemaah karena menu yang tersedia tidak terdistribusi secara merata kepada jemaah. Dengan keleluasaan yang dimaksud, jemaah dapat mengambil sedikit atau banyak pada menu tertentu sehingga jemaah yang lain tidak mendapat bagian yang sama atau bahkan tidak mendapat sama sekali. Melihat dan mengetahui kondisi seperti ini, Ibu Hadira mengantisipasi ketimpangan yang terjadi dengan cara membagi dua terlebih dahulu menu yang akan disajikan diatas meja. Hal ini bertujuan agar dapat mengantisipasi baik bagi jemaah yang masih ingin makan maupun bagi jemaah yang belum mendapat bagian sama sekali sehingga seluruh jemaah dapat menikmati makanan yang disajikan dalam Program Jumat Berkah.

Berdasarkan hasil pengamatan Penulis selama mengikuti Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash senada dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Hadira bahwa pelaksanaan Program Jumat Berkah dilakukan dengan cara prasmanan atau terbuka untuk diambil oleh setiap jemaah yang ikut. Pada menu-menu tertentu yang berpotensi menyebabkan ketimpangan diantara jemaah terlebih dahulu di bagi menjadi dua, yaitu disajikan di atas meja dan disimpan sebagai antisipasi. Menu-menu yang dimaksud seperti Ayam atau Ikan, seringkali cepat habis di atas meja makan karena beberapa jemaah ada yang mengambil dalam jumlah yang banyak sehingga jemaah yang lain harus menyesuaikan dengan jumlah yang tersisa bahkan banyak juga jemaah yang tidak mendapatkan bagian. Dengan kondisi yang demikian, maka Ibu Hadira biasanya kembali mengambil makanan yang disimpan untuk dibagikan secara merata kepada masing-masing jemaah dengan membagikannya satu per satu serta memastikan bahwa jemaah yang dibagikannya memang belum mendapatkan bagian. Hasil pengamatan lainnya yaitu alat makan yang digunakan oleh jemaah adalah piring yang terbuat dari rotan atau plastik dengan diberi alas menggunakan kertas nasi.

Adapun minuman yang disediakan yaitu air mineral dalam kemasan gelas dan minuman racikan dari produk *Squash Delight* serta pada beberapa kesempatan juga disajikan Kolak Kacang Hijau.

Penyajian makanan dalam Program Jumat Berkah dilakukan di dua titik yang masih berada dalam lingkungan Masjid Al-Ash, yaitu titik utama di halaman masjid dengan terdapat empat meja panjang dan di teras samping kanan Masjid Al-Ash yang sebelumnya digunakan sebagai *shaf* salat saat pelaksanaan Salat Jumat Berjamaah. Setelah pelaksanaan Salat Jumat Berjamaah, jemaah mulai menghampiri titik utama yang berada di halaman masjid dimana terdapat empat meja panjang untuk menghidangkan makanan Program Jumat Berkah. Titik utama yang dimaksud memang diperuntukkan bagi jemaah secara umum. Adapun titik yang berada di teras samping kanan Masjid Al-Ash diperuntukkan khusus bagi Khatib Salat Jumat dan Pengurus Masjid Al-Ash. Hal ini dilakukan agar hidangan khususnya bagi khatib disajikan secara eksklusif dan lengkap tanpa kurang satupun.

Melanjutkan kembali wawancara dengan Ibu Hadira, Penulis membahas tentang persiapan sebelum pelaksanaan Program Jumat Berkah di hari Jumat. Adapun hasil wawancara yaitu:

“Jika uang dikasih pada hari Rabu, sorenya saya beli bahan untuk memasak. Mulai beli bahannya hari Rabu. Hari Kamis pagi sudah mulai bisa saya kerja dan sore baru saya mulai masak. Saya tergantung dari keuangannya saja, kalau cepat dikasih maka cepat juga belanja bahan untuk memasak.”⁸

Menurut hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hadira bahwa persiapan untuk pelaksanaan Program Jumat Berkah telah mulai dilakukan dua hari sebelum hari pelaksanaan, yaitu mulai pada hari Rabu setelah menerima uang dari pihak masjid untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan. Ibu Hadira mulai

⁸Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

membeli bahan-bahan yang diperlukan pada waktu sore di hari Rabu dan mulai mempersiapkan bahan yang akan dimasak pada waktu pagi di hari Kamis. Setelah semua persiapan telah selesai, Ibu Hadira mulai memasaknya pada waktu sore sampai pada waktu pagi di hari Jumat menjelang pelaksanaan Salat Jumat Berjamaah. Ibu Hadira juga menambahkan bahwa matangnya persiapan memasak bergantung dari pihak masjid yang memberikan uang kepada beliau.

Penulis selanjutnya membahas tentang sistem yang dilakukan dalam memasak makanan untuk pelaksanaan Program Jumat Berkah serta makanan yang diberikan oleh pihak selain dari Masjid Al-Ash. Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hadira yaitu:

“Program Jumat Berkah dilakukan setiap hari Jumat dengan sistem bergiliran. Mulai dari Ibu Imam, lalu ada istrinya Pak Aji namun sudah mengundurkan diri, lalu ketiga saya. Jadi tinggal dua, saya dengan Ibu Imam bergiliran. Ada juga makanan yang diberikan oleh dermawan dari luar. Kadang kala di masjid ini juga ada yayasan yang langsung masuk terjun sendiri dengan mobil membagikan secara langsung kepada orang-orang. Mereka dari yayasan DMI (Dewan Masjid Indonesia) pakai mobil menyajikan hidangan yang sudah dalam bentuk kemasan.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash dilakukan secara bergiliran pada setiap hari Jumat. Adapun pelaksana Program Jumat Berkah yang bertugas memasak hidangan berjumlah 2 orang, yaitu Ibu Imam dan Ibu Hadira, dilakukan secara bergantian setiap hari Jumat. Menurut keterangan dari Ibu Hadira, bahwa sebelumnya berjumlah tiga orang namun satu orang telah mengundurkan diri dan tersisa dua orang. Terdapat pihak-pihak dari luar yang turut melaksanakan Program Jumat Berkah di lingkungan Masjid Al-Ash, salah satunya seperti yang disebutkan yaitu dari yayasan Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang pernah

⁹Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

melaksanakan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash dengan menggunakan mobil sebagai angkutan paket makanan yang telah disiapkan.

Berdasarkan pengalaman Penulis selama mengikuti Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, senada dengan hal yang disampaikan oleh Ibu Hadira bahwa yayasan Dewan Masjid Indonesia (DMI) pernah masuk dan melaksanakan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash dengan menggunakan Mobil Daihatsu Grand Max yang membawa paket makanan kemasan berupa Nasi Kotak. Paket-paket makanan itu dibagikan kepada jemaah masjid setelah pelaksanaan Salat Jumat Berjamaah sambil melakukan dokumentasi. Setelah selesai melaksanakan program, pihak Dewan Masjid Indonesia (DMI) kemudian melakukan dokumentasi bersama pengurus masjid sebelum berpamitan pulang.

C. Program Jumat Berkah ditinjau dari Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan

Program Jumat Berkah sebagai program sedekah yang dilaksanakan khusus dihari Jumat serta melibatkan banyak orang merupakan program sosial bernuansa keagamaan yang sering dijumpai pelaksanaannya di masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan dengan cara membagikan makanan dan minuman secara gratis kepada orang-orang khususnya jemaah masjid setelah selesai melaksanakan Salat Jumat Berjamaah. Dengan adanya program ini, banyak jemaah yang minat karena dapat menikmati makanan dan minuman yang dibagikan secara gratis. Akan tetapi, paradigma yang selanjutnya timbul adalah bahwa Program Jumat Berkah hanya sekedar program makan-makan gratis saja. Padahal menariknya adalah pelaksanaan Program Jumat Berkah memiliki dampak, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya oleh Penulis pada bagian latar belakang serta dipandang dapat menjadi bahan kajian. Dampak-dampak yang dimaksud dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu Spiritual, Sosial dan Pendidikan.

Maka untuk dapat melihat dampak-dampak yang dimaksud, perlu dilakukan kajian secara komprehensif melalui perspektif teori pada masing-masing aspek. Adapun kajian dari Perspektif Teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah yaitu:

1. Perspektif Teori Spiritual

Dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash pertamanya dikaji dalam perspektif teori Spiritual melalui teori tentang kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian. Menurutnya, Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan manusia untuk memberi makna spiritual terhadap setiap perilaku dan kegiatan berdasarkan keyakinan dan imannya. Ary Ginanjar menekankan bahwa kecerdasan spiritual dapat dicapai dengan melibatkan keyakinan dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menangkap makna spiritual dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam kajiannya mengenai Kecerdasan Spiritual, Ary Ginanjar mengemukakannya melalui ESQ WAY 165, yaitu konsep yang mengintegrasikan dimensi fisik (IQ), dimensi emosi (EQ), dan dimensi spiritual (SQ) untuk mengaktifkan apa yang disebut *God Spot* atau Titik Tuhan yang merupakan bagian dari potensi manusia yang berhubungan dengan pengalaman religius. ESQ merupakan kependekan dari *Emotional Spiritual Quotient*, integrasi antara IQ, EQ, dan SQ yang menurut Ary Ginanjar tidak dapat dipisahkan sebagai kecerdasan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai potensi tertinggi, tidak dapat hanya dengan unggul pada aspek IQ atau EQ saja, melainkan melalui sinergi antara IQ, EQ, dan SQ. Beliau menambahkan bahwa jalan atau “Way” yang dapat ditempuh untuk dapat mengintegrasikan ESQ adalah dengan mengikuti konsep Ihsan, rukun Iman, dan rukun Islam, atau yang disimbolkan dalam angka 165. Terlihat jelas bahwa konsep ESQ WAY 165 mengerucut pada upaya untuk menuju Tuhan atau

pengalaman religius sehingga selaras dengan upaya pengaktifan *God Spot* atau Titik Tuhan untuk mencapai kecerdasan spiritual.

Secara sederhana, Ary Ginanjar mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual dapat diraih dengan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehingga seseorang mampu mengaktifkan *God Spot* untuk mencapai kecerdasan spiritual serta mensinergikan antara IQ, EQ, dan SQ. Kaitannya dengan Program Jumat Berkah, pelaksanaan program ini merupakan kegiatan sosial bernuansa religius sehingga didalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang senada dengan konsep yang digagas oleh Ary Ginanjar, diantaranya:

a. Ikhlas

Ikhlas berarti menjadikan amal perbuatan hanya semata-mata untuk Allah SWT dan memurnikan maksud-maksud selain dari-Nya sehingga amal perbuatan dilakukan hanya dengan maksud untuk *taqarrub ilallah* atau mendekatkan diri kepada Allah. Ikhlas juga berarti melakukan sesuatu secara tulus serta tidak mengharapkan imbalan, perhatian, ataupun pujian dari orang lain melainkan hanya semata-mata karena Allah SWT. Dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, Nilai Ikhlas pertama-tama disebutkan oleh Barik Nugraha, seorang karyawan PT. Telkom yang menjadi jemaah Masjid Al-Ash dan mengikuti Program Jumat Berkah. Saat ditanya mengenai hal atau nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan, beliau menyebutkan dalam hasil wawancara: “tentunya nilai-nilai keagamaan pasti ada, seperti kebersamaan dan keikhlasan dalam berbagi.”¹⁰

Hasil wawancara yang disebutkan oleh Barik, diperkuat setelah dilakukan wawancara bersama Ibu Hadira Basir selaku pelaksana yang memasak makanan untuk hidangan Program Jumat Berkah. Saat Penulis melakukan wawancara

¹⁰Barik Nugraha, Jemaah Masjid Al-Ash (Karyawan Telkom), *Wawancara*, di halaman Masjid, 9 Mei 2025.

membahas anggaran yang diperlukan untuk setiap kegiatan Program Jumat Berkah adalah Rp600.000, Ibu Hadira mengatakan:

“Malah justru dengan uang Rp600.000 saya rasa sudah cukup. Kadangkala biasa, saat kita betul-betul memikirkan orang yang Jumat Berkah mau makan, di dompet masih ada sisa uang Rp20.000, Rp10.000, atau Rp12.000 atau Rp50.000, kadangkala begitu. Padahal kita cuma pegang uang Rp600.000.”¹¹

Pada saat wawancara sedang membahas tentang penyajian makanan untuk Program Jumat Berkah, Ibu Hadira juga menjelaskan:

“Jadi saya itu lebih baik di rumah tidak dapat bagian daripada kasihan ada orang yang masih mau makan tapi sudah tidak ada. Lebih baik saya yang keluarkan makanan itu di luar (hidangkan kepada jemaah). Karena kadangkala memang saya pikir aduh saya yang akan menjadi korban ini, tapi ini kan programnya masjid. Jadi kalau tidak cukup, lebih baik kita kasih keluar (hidangkan kepada jemaah).”¹²

Ibu Hadira juga menjelaskan perasaannya menjadi bagian dari penyelenggara Program Jumat Berkah. Beliau mengatakan:

“Saya sebagai orang dalam Masjid senang dengan program ini. Saya senang, tidak ada rasa mengeluh, tidak ada rasa capek dengan kegiatan seperti ini. Karena apa? Karena bisa membawa manfaat bagi saya dan bermanfaat bagi orang lain. Manfaat bagi saya yakni amal, dan bermanfaat bagi orang karena bisa menikmati makanan. Terlebih jika makanan yang dihidangkan habis, ada kebahagiaan tersendiri yang dirasakan.”¹³

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai adanya donatur tetap yang secara konsisten memberikan donasi kepada Masjid Al-Ash menunjukkan keikhlasan para donatur untuk memberikan dukungan bagi Masjid Al-Ash dan program-program yang dijalankan. Selain itu juga, dari wawancara yang

¹¹Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

¹²Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

¹³Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

dilakukan bersama Ibu Hadira juga menunjukkan keikhlasan dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah.

b. Syukur

Syukur berarti berterima kasih atau perasaan berterima kasih atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada seorang hamba dengan cara mengakuinya serta menggunakannya secara tepat sehingga dapat mendatangkan manfaat dan tidak mendatangkan *mudharat* atau kerugian. Syukur juga bermakna meresapi segala bentuk nikmat agar seorang hamba dapat selalu berterima kasih dan merasa cukup dengan pemberian dari Allah SWT. Dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah banyak hal yang dapat disyukuri melalui program ini seperti yang diungkapkan oleh Ipang Sunusi, salah seorang takmir Masjid Al-Ash yang juga mengurus dan membantu dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Penulis, beliau mengungkapkan:

“*Alhamdulillah*, kita merasa puas dengan adanya program Jumat Berkah ini yang kita lakukan disini selama ini melihat antusias jemaah-jemaah sangat luar biasa, serta dapat menambah banyaknya jemaah yang dulunya kalau dilihat tidak seramai saat ini, *alhamdulillah* dengan diadakan Program Jumat Berkah ini, jemaah makin banyak mulai dari kalangan anak SD, SMP, SMA sampai orang tua juga banyak, *Alhamdulillah*.”¹⁴

Hasil wawancara juga didukung dengan pengamatan Penulis ketika mengikuti Salat Jumat Berjamaah. Jemaah yang datang ke Masjid Al-Ash banyak mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa turut hadir. Kalangan anak-anak yang hadir kebanyakan merupakan anak sekolah tingkat SD, dan SMP. Kalangan remaja yang hadir yaitu anak sekolah tingkat SMA, mahasiswa dan karyawan. Sedangkan kalangan orang dewasa biasanya adalah masyarakat sekitar Masjid, driver ojek online, karyawan, atau orang-orang yang sekedar singgah untuk salat di Masjid Al-Ash. Suasana ramai terlihat saat khatib akan menyelesaikan khutbah Jumat, ruangan masjid penuh sehingga jemaah yang lain

¹⁴Ipang Sunusi, Takmir Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

memilih tempat salat di teras samping kiri atau kanan masjid. Hal inilah yang bagi Ipang Sunusi menjadi satu kesyukuran dengan banyaknya jemaah yang hadir di Masjid Al-Ash.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Ipang Sunusi juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan Penulis bersama Muhammad Fitransyah, jemaah Masjid Al-Ash yang merupakan Mahasiswa dari UIN Datokarama Palu dan juga ikut menikmati Program Jumat Berkah. Beliau mengungkapkan:

“*Alhamdulillah, masya Allah, enak sekali. Makanan-makanan yang disediakan pokoknya luar biasa lah. Tentu, senang sekali bisa ramai-ramai bersama jemaah-jemaah disini.*”¹⁵

Hal demikian juga diungkapkan oleh Fadil, seorang driver ojek online Maxim yang merupakan jemaah Masjid Al-Ash dan ikut menikmati makanan dalam Program Jumat Berkah. Beliau mengungkapkan:

“*Alhamdulillah, kita syukuri makanan apapun yang kita makan kita syukuri. Sudah diberi kesempatan ikut Jumat Berkah, kita bisa makan gratis. Sangat membantu untuk orang-orang mungkin tidak mempunyai makan siang, dia bisa datang. Bagi yang agak susah cari makan, dia bisa datang. Paling bagus, sebenarnya lima kali sih, lima waktu itu kalau ada makan gratis seperti Jumat Berkah begitu, dari subuh.*”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Barik Nugraha yang mengungkapkan bahwa dengan Program Jumat Berkah dapat membantu anak kos seperti halnya. Beliau mengungkapkan: “Rasanya sangat senang, bisa ikut Program Jumat Berkah. Bisa membantu bagi anak kos juga”¹⁷

¹⁵Muhammad Fitransyah, Jemaah Masjid Al-Ash (Mahasiswa UIN Datokarama), *Wawancara*, di teras Masjid, 16 Mei 2025.

¹⁶Fadil, Jemaah Masjid Al-Ash (Driver Ojek Online), *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

¹⁷Barik Nugraha, Jemaah Masjid Al-Ash (Karyawan Telkom), *Wawancara*, di halaman Masjid, 9 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Penulis bersama jemaah Masjid Al-Ash, dapat disimpulkan bahwa Program Jumat Berkah bagi jemaah masjid telah membantu melalui kesempatan untuk makan secara gratis, dimana hal ini sangat meringankan kebutuhan bagi kalangan seperti anak kos, mahasiswa, driver ojek online, karyawan, serta kalangan lainnya.

2. Perspektif Teori Sosial

Dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash selanjutnya dikaji dalam perspektif teori Sosial melalui teori tentang Solidaritas Sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah interaksi antar individu atau kelompok yang saling terikat satu sama lain karena didasarkan pada nilai-nilai bersama yang mendalam, kepercayaan, dan emosional atau perasaan moral. Beliau membagi ke dalam dua kelompok, yaitu Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik.

Solidaritas Mekanik memiliki ciri-ciri masyarakat diantaranya:

- a. Masyarakat yang masih bersifat sederhana dengan individu yang saling terikat karena kesadaran kolektif yaitu kesamaan identitas
- b. Individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian yang sama sehingga tidak ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- c. Hidup bersama atas dasar kesamaan, memegang moralitas yang sama, dan berpegang pada hukum represif, yaitu sistem moral kolektif yang disepakati bersama dan pelanggaran atasnya akan disanksi dengan hukuman yang mendatangkan penderitaan, mendatangkan efek jera, merampas kemerdekaan bahkan kenikmatan hidup pelanggar hukum. Hal ini karena pelanggar dipandang telah mencemarkan keyakinan bersama.

Sedangkan Solidaritas Organik memiliki ciri-ciri masyarakat diantaranya:

- a. Masyarakat sudah bersifat lebih maju dan individu-individu yang memiliki identitas yang beragam dan berbeda-beda sehingga terikat bukan karena kesadaran kolektif kesamaan identitas melainkan kesepakatan yang terbentuk.
- b. Individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian yang tidak sama sehingga menimbulkan ketergantungan antar satu individu dengan individu yang lain.
- c. Individu mempunyai profesi, keahlian, dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga terjadi spesialisasi di masyarakat yang mengakibatkan

- ketergantungan antara satu dengan yang lain sehingga ketidakhadiran salah satu salah satu individu akan berpengaruh bagi individu yang lain.
- d. Interaksi terjadi didasarkan atas ketergantungan atau kepentingan diantara individu sehingga setelah kepentingan terpenuhi maka interaksi pun berakhir.
 - e. Hidup bersama atas dasar kesepakatan, memegang aturan yang disepakati bersama, dan berpegang pada hukum restitutif yang menjatuhkan sanksi atas pelanggaran hukum tidak dengan merampas kemerdekaan, mendatangkan penderitaan dan efek jera melainkan hanya untuk mengembalikan keadaan semula atau memulihkan aktivitas normal.

Kaitannya dengan Program Jumat Berkah, pelaksanaan program ini merupakan kegiatan sosial sehingga melibatkan banyak orang serta interaksi didalamnya. Maka, untuk dapat menjelaskan interaksi yang terjadi dalam kegiatan Program Jumat Berkah, perlu untuk ditinjau melalui perspektif sosial dengan teori Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim. Berkaitan dengan ciri masyarakat yang dimaksud dalam teori, perlu untuk diketahui terlebih dahulu hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis agar dapat diketahui interaksi yang terjadi dapat digolongkan dalam kelompok Solidaritas Mekanik ataupun Solidaritas Organik.

Ditinjau dari aspek sosial secara umum, Ipang Sunusi yang merupakan takmir Masjid Al-Ash menyampaikan perasaannya dapat ikut terlibat membantu pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash. Dalam wawancara bersama Penulis membahas hal atau nilai yang dirasakan, beliau mengungkapkan:

“Yang pertama ada nilai kepuasan untuk jemaah karena dengan program ini jemaah semakin banyak. Juga bersyukur dapat merasakan, sambil sama-sama merasakan hidangan makanan yang disajikan bersama-sama. Yang kedua kebersamaan, kita yang tidak saling kenal bisa saling mengenal melalui Program Jumat Berkah ini. *Alhamdulillah* juga dengan program ini dapat memperkuat kebersamaan antar sesama jemaah.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Fitriansyah dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama Penulis. Beliau mengungkapkan:

“Untuk disini biasanya teman-teman mahasiswa dari UIN Datokarama, ketika selesai makan kami adakan diskusi misalnya terkait bagaimana supaya bisa diramaikan kembali program yang sudah diadakan di Masjid Al-Ash ini, mungkin bisa diajak kembali teman-temannya yang ada di

¹⁸Ipang Sunusi, Takmir Masjid Al-Ash, Wawancara, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

kampus untuk salat disini supaya bisa ramai-ramai lagi untuk mempererat silaturahmi juga. Kita disini kan pada umumnya tidak saling mengenal begitu. Dengan adanya kegiatan atau program Jumat Berkah ini bisa kenal-kenal orang-orang baru. Nah tentu itu seperti yang saya bilang tadi bisa mempererat silaturahmi dan menyambung tali silatuthami sama orang-orang yang baru.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa Program Jumat Berkah menjadi sarana berkumpul dan ajang mempererat silaturahmi diantara jemaah masjid. Disamping itu juga dengan antusias dan banyaknya jemaah yang ikut dalam Program Jumat Berkah sehingga jemaah dapat saling kenal dan menyambung tali silaturahmi lewat program ini. Demikian juga yang diungkapkan oleh Aditya Desta Irawan, seorang siswa SMA Negeri 3 Palu yang menjadi jemaah Masjid Al-Ash dan ikut menikmati hidangan makanan dalam Program Jumat Berkah. Dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama Penulis, Aditya menjelaskan bahwa ia dapat berkenalan dengan temannya saat bertemu dalam Program Jumat Berkah:

“Iya, contohnya seperti teman saya, Daud. Awalnya tidak berkenalan, tetapi karena dibawa oleh teman, bisa berkenalan. Juga bisa memperkuat rasa kebersamaan, karena saling makan sama-sama jadi terbawa suasana. Di sini bisa makan bersama dengan teman-teman, bisa ketemu yang sudah lama tidak ketemu bisa ketemu lagi di sini.”²⁰

Peran jemaah yang saling memberikan informasi juga penting dalam hal ini. Antusias jemaah yang ikut menikmati serta dampak dari program yang dapat mempertemukan individu timbul dari jemaah yang saling memberikan informasi terkait Program Jumat Berkah yang dilaksanakan di Masjid Al-Ash. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan Penulis bersama Barik Nugraha. Adapun hasil wawancara yaitu:

¹⁹Muhammad Fitriansyah, Jemaah Masjid Al-Ash (Mahasiswa UIN Datokarama), Wawancara, di teras Masjid, 16 Mei 2025.

²⁰Aditya Desta Irawan, Jemaah Masjid Al-Ash (Siswa SMPN 3 Palu), Wawancara, di teras Masjid, 2 Mei 2025.

“Kalau bertemu dengan orang baru pastinya iya. Karena setiap jemaah kan pasti menginfokan kepada teman-temannya. Iya, banyak orang-orang baru yang bisa kita temui melalui program Jumat Berkah.”²¹

Dengan antusias jemaah yang ikut menikmati makanan dalam Program Jumat Berkah serta jemaah yang saling memberikan informasi, semakin menambah ramainya jemaah yang terlibat sehingga menjadikan program ini sebagai ajang silaturahmi baik untuk menyambung tali silaturahmi dengan orang-orang yang baru dikenal, juga memperkuat silaturahmi antar sesama jemaah Masjid. Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Zulkasmi Maaruf saat melakukan wawancara bersama Penulis, beliau mengungkapkan:

“*Alhamdulillah*, kekerabatan diantara pengurus dan antara sesama jemaah itu terasa karena kita selalu diskusi bukan cuma khusus pengurus tapi semua jemaah. Kami minta saran-saran apa yang terbaik menurut jemaah agar lebih dicintai masjid ini. Sekaligus menjadi wahana silaturahmi, dengan dibuatkannya kantin kita ini jadi tempat ngopi bareng sambil diskusi tentang agama. Jadi, kekerabatan itulah yang kita jaga.”²²

Bapak Zulkasmi melanjutkan penjelasan mengenai pengalaman beliau dengan Program Jumat Berkah yang dapat mempertemukannya dengan orang-orang yang awalnya tidak dikenal tetapi sekarang sudah berkenalan bahkan menjadi donatur tetap dalam Program Jumat Berkah. Adapun hasil wawancara beliau yaitu:

“Banyak pengalaman yang kami dapatkan dari program Jumat Berkah ini. Contohnya seperti ada salah satu dokter, awalnya kita tidak saling kenal akhirnya dia yang menjadi donatur bagi program Jumat berkah. Ada juga Jamaah Haji asal Morowali kebetulan pernah shalat di sini, akhirnya dia menjadi donatur tetap di kita. Padahal dipikir, Morowali jauh sekali tapi *Alhamdulillah*, untuk Jumat Berkah beliau selalu kirim.”²³

²¹Barik Nugraha, Jemaah Masjid Al-Ash (Karyawan Telkom), Wawancara, di halaman Masjid, 9 Mei 2025.

²²Zulkasmi Maaruf, Ketua Takmir Masjid Al-Ash, Wawancara, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

²³Zulkasmi Maaruf, Ketua Takmir Masjid Al-Ash, Wawancara, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

Ibu Hadira Basir dalam wawancara yang dilakukan bersama Penulis juga mengungkapkan antusias masyarakat dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah. Saat ditanya apakah kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan baik dalam lingkungan masjid maupun dengan masyarakat sekitar, Ibu Hadira mengatakan:

“Kalau masyarakat sekitar, iya. Lingkungan masjid lebih-lebih iya. *Alhamdulillah*, masyarakat di sini ikut juga partisipasi dalam menyumbangkan makanan. Kalau dia punya makanan di rumah dia bisa bawa langsung ke Masjid atau dia mau amalkan lagi rezekinya, dia beli lalu dia bawa ke Masjid seperti makanan, kue atau apa. Kalau ada kue (dalam sajian program Jumat Berkah) pasti itu dari masyarakat. Dia mengeluarkan rezekinya separuh, lalu dibelikan makanan kalau memang tidak bisa buat.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dimuat, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Solidaritas Sosial dari interaksi yang terjadi pada pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash adalah Solidaritas Organik, dimana masyarakat yang bersifat lebih maju dan individu yang memiliki identitas beragam serta berbeda-beda. Individu yang terlibat berasal dari latar belakang, kalangan, pekerjaan, dan kemampuan yang berbeda-beda namun dapat terlibat dan berpartisipasi dalam satu kegiatan yang sama. Solidaritas yang dikategorikan sebagai Solidaritas Organik semakin diperkuat dengan pengamatan Penulis ketika berada di Masjid Al-Ash diluar pelaksanaan Salat Jumat Berjamaah, kondisi jemaah tidak seramai pada saat pelaksanaan Salat Jumat Berjamaah yang dirangkaikan dengan pelaksanaan Program Jumat Berkah. Hal ini membuktikan poin Solidaritas Organik yang menyatakan “Interaksi terjadi didasarkan atas ketergantungan atau kepentingan, sehingga setelah kepentingan terpenuhi maka interaksi pun berakhir”

²⁴Hadira Basir, Penyelenggara Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di halaman Masjid, 16 Mei 2025.

3. Perspektif Teori Pendidikan

Dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash terakhir dikaji dalam perspektif teori Pendidikan melalui teori tentang Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya Pendidikan Karakter merupakan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk membantu memahami serta peduli terhadap nilai-nilai etika. Pendidikan Karakter juga sebagai pendidikan yang berusaha menjadikan peserta didik dapat mewujudkan kebajikan dengan melaksanakan nilai-nilai etika guna terwujudnya manusia yang berkualitas baik secara objektif bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat mengetahui, peduli dan melaksanakan nilai-nilai etika yang luhur dimasyarakat guna terwujudnya manusia yang baik tidak hanya dipandang perseorangan tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Thomas Lickona menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam membangun Pendidikan Karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action*. Kaitannya dengan Program Jumat Berkah, dalam pelaksanaan program terdapat nilai-nilai Islam serta penerapannya dalam interaksi antar individu yang menjadi pendidikan karakter bagi anak-anak yang ikut dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah. Penulis menyajikannya dengan mengacu pada tiga komponen utama Pendidikan Karakter, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, setelah melakukan wawancara bersama dengan beberapa narasumber.

a. *Moral Knowing*

Muhammad Fitransyah mengungkapkan bahwa dalam Program Jumat Berkah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti adab. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan Penulis, yaitu:

“Mungkin bisa masuk nilai akhlak. Ketika makan bersama dan disiapkan jamuannya, dipanggil semua anak-anak untuk makan bersama dengan orang tua. Jadi maksudnya tidak diprioritaskan hanya kepada anak-anak langsung ketika disajikan anak-anak bisa langsung makan tetapi menunggu dulu para orang tua, harus makan bersama. Kesopanan, bisa dikategorikan sebagai adab.”²⁵

Hasil wawancara bersama Muhammad Fitransyah dikuatkan dengan hasil pengamatan penulis, yaitu ketika pelaksanaan salat Jumat Berjamaah telah selesai, beberapa jemaah yang terdiri dari anak-anak tampak bergegas menuju titik utama yang berada di halaman masjid. Namun, anak-anak ditahan oleh Ibu Hadira yang mengawasi jalannya pelaksanaan Program Jumat Berkah. Pelaksanaan Program Jumat Berkah baru dapat dimulai dan jemaah dipersilahkan untuk menikmati hidangan makanan ketika beberapa orang tua tampak telah menyelesaikan salat Jumat dengan keluar dari ruangan masjid. Apabila telah dirasa cukup, Program Jumat Berkah pun dimulai, anak-anak dan orang tua dipersilahkan menikmati hidangan dan menyantap secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas, diketahui bahwa melalui interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan program, anak-anak dapat menyerap nilai adab dan akhlak ketika hendak menyantap makanan yang dihidangkan. Kegiatan anak-anak yang menunggu untuk makan secara bersama-sama dengan orang tua dapat dikategorikan sebagai *moral knowing*. Hal ini karena anak-anak mengetahui nilai moral yang berlaku bahwa “tidak boleh mendahului orang tua” atau “harus makan secara bersama-sama” harus diterapkan.

²⁵Muhammad Fitransyah, Jemaah Masjid Al-Ash (Mahasiswa UIN Datokarama), Wawancara, di teras Masjid, 16 Mei 2025.

b. *Moral Feeling*

Dalam wawancara yang dilakukan Penulis bersama Ipang Sunusi, beliau mengungkapkan nilai karakter pendidikan yang terlihat dari pelaksanaan Program Jumat Berkah Adapun hasil wawancara yaitu:

“Dengan program Jumat Berkah, anak-anak dapat melaksanakan salat jumat berjamaah. Tentunya mereka tetap melaksanakan salat berjamaah. Setelah salat mereka santap hidangan Jumat Berkah sama-sama. Itu nilai poin yang utama, anak-anak bisa melakukan ibadah dan program Jumat Berkah sebagai penarik bagi anak-anak.”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Fadil saat ditanya mengenai nilai pendidikan karakter yang terlihat dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan Penulis bersama Fadil yaitu:

“Anak-anak bisa salat berjamaah, juga dalam makan. Ada inspirasi anak-anak datang ke Masjid yang tadi niatnya cuma ingin makan tetapi ketika dia datang di Masjid bisa mendengarkan khotib khutbah dengan bagus. Dari situ juga dapat tersentuh hati anak-anak.”²⁷

Bapak Zulkasmi juga senada dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis, beliau menambahkan:

“Ya kebersamaan itu. Justru kebersamaan dari anak-anak itu yang lebih membuat kita lebih akrab lagi dan sejak dini mereka sudah mengenal beragama dengan berjamaah di masjid. Kami juga terbuka jika ada lembaga pendidikan yang ingin kolaborasi dalam program Jumat Berkah, insya Allah bisa. Gedung kami juga ini sudah beberapa kali dipakai untuk kegiatan diskusi-diskusi tentang agama dan sempat juga dipakai untuk pembelajaran memandikan jenazah dari kelompok-kelompok pemuda yang dari luar, dan kami di sini tidak sewakan. Kami bersyukur kalau ada yang mau menggunakan.”²⁸

Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah diantaranya yaitu melalui Program Jumat Berkah dapat

²⁶Ipang Sunusi, Takmir Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

²⁷Fadil, Jemaah Masjid Al-Ash (Driver Ojek Online), *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

²⁸Zulkasmi Maaruf, Ketua Takmir Masjid Al-Ash, *Wawancara*, di ruangan Masjid, 23 Mei 2025.

menarik perhatian terutama bagi anak-anak untuk mau datang ke masjid dan menunaikan salat secara berjamaah. Hal ini bisa menjadi daya tarik sehingga anak-anak dapat terbiasa untuk ke masjid serta lebih mencintai masjid. Kegiatan Program Jumat Berkah yang dapat menarik perhatian anak-anak untuk datang ke masjid dan menunaikan salat secara berjamaah serta terbiasa untuk mencintai masjid dapat dikategorikan sebagai upaya mewujudkan *moral feeling*. Hal ini meliputi perasaan berkewajiban melaksanakan hal yang benar dan mencintai kebaikan. Selain itu, Program Jumat Berkah merupakan program berbagi makanan sehingga memantik perasaan empati, yaitu perasaan memahami dan merasakan keadaan orang lain sehingga termasuk juga dalam kategori *moral feeling*.

c. *Moral Action*

Barik Nugraha mengungkapkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah. Saat wawancara yang dilakukan Penulis membahas tentang nilai pendidikan karakter, beliau mengungkapkan:

“Iya, terdapat nilai karakter, seperti kebersamaan, kesabaran dalam mengantri, tanggung jawab seperti merapikan kembali alat makan yang digunakan. Untuk nilai pendidikan yang menonjol sepertinya, budaya antri.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Penulis, maka diketahui bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah yaitu kebiasaan mengantri terlihat pada anak-anak, serta tanggung jawab. Hasil wawancara juga diperkuat dengan pengamatan Penulis ketika program telah selesai dilaksanakan, alat makan seperti piring rotan dan plastik tersusun dalam kelompok-kelompok kecil yang memudahkan untuk dikumpulkan kembali. Kebiasaan anak-anak yang mengantri juga menjadi nilai

²⁹Barik Nugraha, Jemaah Masjid Al-Ash (Karyawan Telkom), Wawancara, di halaman Masjid, 9 Mei 2025.

karakter yang dapat dikategorikan sebagai *moral action*. Hal itu karena mengantri merupakan kebiasaan untuk tertib dan menghargai orang lain sehingga dipandang sebagai kebaikan, terlebih jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penulis tentang “Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu”, maka Penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Bentuk pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash dilakukan secara terbuka dengan metode prasmanan, dimana jemaah dapat menikmati hidangan yang disajikan dengan cara mengambil secara langsung. Pelaksanaan Program Jumat Berkah didukung dengan Program Donatur Tetap yang terkonsep dengan sebutan “Donatur 100” sehingga memudahkan dan menjadikan donasi yang dikelola tersistematis.
2. Ditinjau dari Perspektif Teori Spiritual melalui teori tentang kecerdasan spiritual dan konsep ESQ WAY 165 dari Ary Ginanjar Agustian, ditemukan hasil bahwa dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah terdapat nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual, yaitu Nilai Ikhlas dan Nilai Syukur. Ditinjau dari Perspektif Teori Sosial melalui teori Solidaritas Sosial oleh Emile Durkheim, ditemukan hasil bahwa Program Jumat Berkah merupakan program yang dapat mempertemukan individu, berkenalan dengan orang baru dan mempererat hubungan antar jemaah. Interaksi antar individu tergolong dalam kategori Solidaritas Organik. Ditinjau dari Perspektif Teori Pendidikan melalui teori tentang Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona, ditemukan hasil bahwa dalam pelaksanaan Program Jumat

3. Berkah terdapat nilai-nilai Pendidikan Karakter serta dapat dikategorikan sebagai moral knowing, upaya mewujudkan *moral feeling*, dan *moral action*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian serta pengalaman saat berada di lapangan, maka Penulis berkeinginan menyampaikan saran-saran bagi pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash sebagai berikut:

1. Sebaiknya mempertimbangkan untuk mengganti metode penyajian prasmanan. Hal ini karena dapat mengakibatkan suasana yang tidak kondusif. Ketimpangan yang sering terjadi dalam mengambil hidangan makanan juga memperkuat saran Penulis untuk mengganti metode agar makanan yang disajikan dapat terbagi secara adil dan merata. Selain itu, dengan metode prasmanan memungkinkan jemaah untuk bebas mengambil bahkan mendahului selesainya berdoa dalam pelaksanaan Salat Jumat, yang dapat mengganggu suasana *khusyuk* jemaah lainnya serta berpotensi mengakibatkan suasana yang tidak kondusif.
2. Harapannya agar Program Jumat Berkah dapat terus berjalan karena telah banyak membantu meringankan bagi berbagai kalangan seperti anak kos, mahasiswa, driver ojek online, karyawan, serta kalangan lainnya. Dukungan dari berbagai pihak juga diperlukan agar program ini semakin berkembang dan meluas manfaatnya. Lembaga pendidikan juga diharapkan dapat berkolaborasi sebagai sarana praktik bagi peserta didik untuk belajar berbagi secara langsung, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat tertanam dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli. "Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Tantangannya Di Era Milennial." *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* vol. 1, no. 2 (2024): 41–49.
- Abdul Jabbar, Muhammad Faqih, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, dan Merdiansa Peputungan. "Bakti Sosial: Jum'at Berkah." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4, 2021. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Abdullah, Nur Laily. "Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* vol. 2, no. 1 (2023): 17–28. <https://ejournal.tmiial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/55>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Amin, Muhammad Irfan. "Perspektif Adalah Sudut Pandang, Berikut Arti dan Jenisnya." *Katadata.co.id*. Diakses 25 Februari 2025. <https://katadata.co.id/berita/nasional/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya>.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Muhyi al-Din Yahya ibn Sharaf. *Riyadhus Shalihin*. 1 ed. Beirut: Daar Ibn Katsir, 2007. <https://shamela.ws/book/2348>.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Halim Qur'an, 2014.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* vol. 4, no. 2 (2016): 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- At-Thabrani, Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad. *Mu'jam Al-Ausath*. Kairo: Daar Al-Haramain, 1995. <https://shamela.ws/book/28171>. Basri, Muhammad Ali Hasan. "Jum'at Berkah oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al- Baqarah ayat 274)." Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus, 2020.
- Biro Pengembangan Minat Bakat Dan Karir Mahasiswa. "Mengenal Apa Itu Nihilisme." *Universitas Medan Area*. Diakses 22 Februari 2025. <https://bpmbkm.uma.ac.id/2023/09/02/mengenal-apa-itu-nihilisme/>.

- Efendy, Faisal. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona.” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, 2016. <http://digilib.uinsa.ac.id/9376/>.
- Fadhillah, Haikal. “Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Jum’at Berkah Di Masjid Al-Ma’wa Karang Tengah Kota Tangerang.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Fanani, Ahmad Farid. “Studi Solidaritas Sosial dalam Tradisi Sedekah Kubur Perspektif Emile Durkheim.” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* vol. 10, no. 1 (2024): 157–172.
- Fathoni, Tamrin, Fitri Wahyuni, dan Samsudin. “Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat).” *Al Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora* vol. 5, no. 1 (2024): 1654–1668.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Haryanto, Cosmos Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, dan Amrini Shofiyani. “Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* vol. 12, no. 2 (2023): 190–207.
- Kamirudin. “Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Émile Durkheim.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* vol. 5, no. 1 (2006): 70–83.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. “Perspektif.” Diakses 25 Februari 2025. <https://kbbi.web.id/perspektif>.
- . “Spiritual.” Diakses 19 Februari 2025. <https://kbbi.web.id/spiritual>.
- . “Sosial.” Diakses 13 Juli 2025. <https://kbbi.web.id/sosial>.
- Kresnoadi. “Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli & Objek Kajiannya.” Diakses 25 Februari 2025. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-sosiologi-dan-objek-studinya>.
- Kumari, Rini, Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, dan Septiyani Endang Yunitasari. “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor Rini.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* vol. 09, no. (2), May (2023): 1067–1074.
- Kuning, Abdul Halim. “Takwa dalam Islam.” *Jurnal Istiqra’* vol. 6, no. 1 (2018): 103–110.

- Laili, Faiqotul, dan Paga Tri Barata. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUCARE: Journal of Primary Education* vol. 2, no. 1 (2021): 59–74.
- Lestari, Sindi, dan Rizka Harfiani. "Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Hikmah* vol. 20, no. 2 (2023): 272–283.
- Lisnawaty, Sri Dewi, dan Muhammad Yasdar. *Internalisasi dan Aplikasi Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) di Pesantren*. Malang: Penerbit Litnus, 2024.
- Mahfud, Choirul. "The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* vol. 9, no. 2 (2014): 377–400.
- Mainuddin, Tobroni, dan Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* vol. 6, no. 2 (2023): 283–290.
- Matwaya, Arin Muflichatul, dan Ahmad Zahro. "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam" vol. 3 (2020): 41–48.
- Muhammad, Alfathir. "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Tujuan, dan Maknanya Menurut Ki Hajar Dewantara." Diakses 26 Februari 2025. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7591342/pengertian-pendidikan-menurut-ahli-tujuan-dan-maknanya-menurut-ki-hajar-dewantara>.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPM "Veteran" Yogyakarta Press 2020, 2020.
- Musyriyina, Hudiya, Mutia Amanda, dan Nur Pitryani. "Peran Zakat dan Sedekah dalam Memberantas Kemiskinan Menurut Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* vol. 1, no. 5 (2023): 311–317.
- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita." *Jurnal Kependidikan* vol. 2, no. 2 (2014): 66–84.
- Putri, Vena Ayunda Ramadhani, dan Akhwani. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan." *National Conference For Ummah (NCU)*, 1:156–160, 2023.
- Rahman, Abdul. "Kanre Juma: Tradisi Jumat Berkah di Wilayah Peri Urban Desa Kaballokang Pakkabba Kabupaten Takalar." *Journal of Urban Sociology* vol. 1, no. 2 (2023): 88.
- Rahmawati, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta" vol. 10, no. 1 (2016): 97–124.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- Saiful, Hamdi Yusliani, dan Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 11, no. 1 (2022): 721–740.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Salsabila, Atana Faiza, Emilia, dan Nur Shofi Naila. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam dan Barat." *Journal Islamic Education* vol. 1, no. 3 (2023): 842–853.
- SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. "Kegiatan Rutin (Jumat Berkah) di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan." Diakses 31 Agustus 2024. <https://www.smam3sda.sch.id/berita/detail/420788/kegiatan-rutin-jumat-berkah-di-sma-muhammadiyah-3-tulangan/>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhadarliyah, Hesti Umiyati, Puri Swastika Gusti Krisna Dewi, dan Dasa Rahardjo. "Kegiatan Jumat Berkah, Meningkatkan kesadaran Berbagi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 2, no. 1 (2024): 33–39.
- Triani, Dewi Agus. "Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian." *Happiness* vol. 6, no. 2 (2022): 121–136.
- Wibowo, A. Setya. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Kerohanian." Diakses 19 Februari 2025. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kerohanian>.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Perspektif Teori Spiritual Sosial dan Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu”**, maka Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Terlaksana
1.	Mengamati keadaan Masjid	
	a. Mengamati bangunan Masjid	✓
	b. Mengamati suasana Masjid	✓
	c. Mengamati Sarana dan Prasarana yang tersedia di Masjid	✓
2.	Mengamati proses pelaksanaan Program Jumat Berkah	
	a. Mengamati sebelum pelaksanaan Program Jumat Berkah	✓
	b. Mengamati saat pelaksanaan Program Jumat Berkah	✓
	c. Mengamati sesudah pelaksanaan Program Jumat Berkah	✓

PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan kepada Ketua Takmir Masjid Al-Ash

1. Bisa diceritakan, sejak kapan atau sudah berapa lama kegiatan ini rutin dilakukan?
2. Apa inspirasi atau motivasi awalnya sehingga bisa melakukan kegiatan ini?
3. Untuk setiap kali kegiatan, dari mana sumber dananya berasal?
4. Melihat suksesnya kegiatan Jumat Berkah ini, apa saja kiat-kiat yang dilakukan sehingga program Jumat Berkah di Masjid ini dapat berjalan hingga sekarang?
5. Menurut Anda dengan kegiatan yang banyak menebar manfaat seperti ini, apakah dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah?
6. Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
7. Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian antar warga?
8. Bagaimana tanggapan/respon masyarakat terhadap kegiatan ini dari sisi sosial?
9. Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi teladan atau pembelajaran bagi anak-anak?
10. Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?
11. Jika ada lembaga pendidikan seperti sekolah ingin kolaborasi dalam pelaksanaan program Jumat Berkah sebagai sarana pembelajaran, apakah hal tersebut bisa dilakukan di Masjid Al-Ash?
12. Apa saja kendala yang pernah dialami dalam kegiatan Jumat Berkah ini?

B. Diajukan kepada Pelaksana Program Jumat Berkah

1. Sudah berapa lama ikut ambil bagian memasak untuk program Jumat Berkah Masjid Al-Ash?
2. Untuk setiap kegiatan program Jumat Berkah, berapa anggaran yang perlukan?
3. Untuk setiap kegiatan program Jumat Berkah, berapa jumlah menu yang dimasak?
4. Untuk setiap kegiatan program Jumat Berkah, berapa porsi yang disediakan?
5. Dalam setiap kegiatan, metode atau cara apa yang digunakan dalam penyajian hidangan Jumat Berkah ke Jemaah Masjid?
6. Pada setiap hari Jumat, boleh dijelaskan kegiatan yang dilakukan terkait persiapan program Jumat Berkah yang akan dilaksanakan?
7. Kapan mulai memasak untuk makanan program Jumat Berkah?
8. Dalam memasak makanan untuk program Jumat Berkah ini dilakukan secara Tim setiap hari Jumat atau secara masing-masing dengan sistem bergantian giliran?
9. Selain makanan/minuman yang dimasak dilingkungan masjid Al-Ash, apakah ada makanan/minuman yang disumbangkan dermawan?
10. Apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan baik dalam lingkungan Masjid maupun dengan masyarakat sekitar?
11. Bagaimana tanggapan/respon masyarakat terhadap kegiatan ini dari sisi sosial?

C. Diajukan kepada Takmir Masjid Al-Ash

1. Bagaimana tanggapannya terkait adanya program Jumat Berkah yang setiap hari Jumat dilaksanakan di Masjid Al-Ash?
2. Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
3. Secara pribadi, bagaimana perasaannya bisa ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program Jumat Berkah, melihat orang-orang bisa ikut makan gratis bersama-sama, hal apa atau perasaan apa yang dirasakan?
4. Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal?

5. Apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan baik dalam lingkungan Masjid maupun dengan masyarakat sekitar?
6. Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi pembelajaran karakter bagi anak-anak?
7. Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?

D. Diajukan kepada Jemaah Masjid Al-Ash

1. Bagaimana perasaannya bisa ikut makan gratis setelah selesai salat Jumat?
2. Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
3. Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan?
4. Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi pembelajaran karakter bagi anak-anak?
5. Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : H. Zulkasmi Maaruf, S.E.
Usia : 66 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS / Ketua Takmir Masjid Al-Ash
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 23 Mei 2025

Pewawancara	:	Bisa diceritakan, sejak kapan atau sudah berapa lama kegiatan ini rutin dilakukan?
Narasumber	:	Program Jumat Berkah sudah berjalan sejak sekitar tahun 2022. Pada awalnya, program ini dilakukan untuk menarik jemaah yang berada disekitar Masjid, mengingat Masjid yang berada di lingkungan masyarakat Nasrani sehingga dengan membuat program Jumat Berkah seperti ini dapat menarik jemaah sekaligus dapat memakmurkan Masjid.
Pewawancara	:	Apa inspirasi atau motivasi awalnya sehingga bisa melakukan kegiatan ini?
Narasumber	:	Awalnya, kami mencoba untuk mengumpulkan orang-orang yang menjadi donatur tetap yang di buat dalam konsep "Donatur 100". Dengan konsep ini, target donatur yang ingin dicapai yaitu 100 orang serta masing-masing donatur mengirimkan Rp100.000 ke pihak Masjid Al-Ash setiap bulan. Saat ini jumlah orang yang menjadi donatur tetap untuk Masjid Al-Ash berjumlah 40 orang, berarti sekitar Rp4.000.000 dana yang dapat terkumpul setiap bulan. Dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk pemeliharaan masjid serta pembiayaan Program Jumat Berkah. Alhamdulillah, banyak teman-teman yang berada diluar kota juga ikut membantu sebagai donatur tetap. Kami juga dibantu oleh seorang Dokter yang membantu dalam pembiayaan listrik Masjid Al-Ash setiap bulan yang berjumlah sekitar Rp1.000.000. Sumber dana dalam Program Jumat Berkah berasal dari uang yang terkumpul hasil donasi dari donatur tetap dan kotak amal yang dijalankan setiap hari Jumat.
Pewawancara	:	Untuk setiap kali kegiatan, dari mana sumber dananya berasal?
Narasumber	:	Sumber dana dalam Program Jumat Berkah berasal dari uang yang terkumpul hasil donasi dari donatur tetap dan kotak amal yang dijalankan setiap hari Jumat.
Pewawancara	:	Melihat suksesnya kegiatan Jumat Berkah ini, apa saja kiat-kiat yang dilakukan sehingga program Jumat Berkah di

		Masjid ini dapat berjalan hingga sekarang?
Narasumber	:	Kita selalu membuat konten-konten video kegiatan dan menyebarkannya di media sosial. Semua kegiatan-kegiatan Jumat Berkah juga kita sebarkan ke teman-teman sebagai bukti bahwa uang dari donatur telah kita manfaatkan sebaik-baiknya, untuk Jumat Berkah ini.
Pewawancara	:	Menurut Anda dengan kegiatan yang banyak menebar manfaat seperti ini, apakah dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah?
Narasumber	:	Alhamdulillah, alhamdulillah iya. Jadi dengan adanya Jumat berkah ini juga banyak anak-anak sekolah sudah ikut jamaah di sini. Kan di sini ada terdiri dari beberapa sekolah ada SMP 6, SMP 9 dan SMA 3 kadang-kadang berjamaah disini.
Pewawancara	:	Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Alhamdulillah, kekerabatan di antara pengurus dan antara sesama jemaah itu terasa karena kita selalu diskusi bukan cuma khusus pengurus tapi semua jemaah. Kami minta saran-saran apa yang terbaik menurut jemaah agar lebih dicintai masjid ini. Sekaligus menjadi wahana silaturahmi, dengan dibuatkannya kantin kita ini jadi tempat ngopi bareng sambil diskusi tentang agama. Jadi, kekerabatan itulah yang kita jaga.
Pewawancara	:	Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian antar warga?
Narasumber	:	Iya, iya. Banyak pengalaman yang kami dapatkan dari program Jumat Berkah ini. Contohnya seperti ada salah satu dokter, awalnya kita tidak saling kenal akhirnya dia yang menjadi donatur bagi program Jumat berkah. Ada juga Jamaah Haji asal Morowali kebetulan pernah shalat di sini, akhirnya dia menjadi donatur tetap di kita. Padahal dipikir, Morowali jauh sekali tapi <i>Alhamdulillah</i> , untuk Jumat Berkah beliau selalu kirim.
Pewawancara	:	Bagaimana tanggapan/respon masyarakat terhadap kegiatan ini dari sisi sosial?
Narasumber	:	Alhamdulillah semuanya ikut senanglah karena dengan adanya kegiatan ini kita bisa sambil diskusi selesai makan bersama kita sering diskusi tukar pengalaman lah.
Pewawancara	:	Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi teladan atau pembelajaran bagi anak-anak?
Narasumber	:	Insya Allah, insya Allah.
Pewawancara	:	Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah

		ini?
Narasumber	:	Ya kebersamaan itu. Justru kebersamaan dari anak-anak itu yang lebih membuat kita lebih akrab lagi dan sejak dini mereka sudah mengenal beragama dengan berjamaah di masjid.
Pewawancara	:	Jika ada lembaga pendidikan seperti sekolah ingin kolaborasi dalam pelaksanaan program Jumat Berkah sebagai sarana pembelajaran, apakah hal tersebut bisa dilakukan di Masjid Al-Ash?
Narasumber	:	Insya Allah, bisa. Gedung kami juga ini sudah beberapa kali dipakai untuk kegiatan diskusi-diskusi tentang agama dan sempat juga dipakai untuk pembelajaran memandikan jenazah dari kelompok-kelompok pemuda yang dari luar, dan kami di sini tidak sewakan. Kami bersyukur kalau ada yang mau menggunakan.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam kegiatan Jumat Berkah ini?
Narasumber	:	Kadang kalau pendanaan sudah berkurang ya, harus ditanggulangi sendiri dulu. Jadi untuk kegiatan berkesinambungan, jangan sampai terputus. Kalau soal dana ini saya rasa bisa tertanggulangi dulu nantikan perhitungannya masuk lagi uang lain itu nanti kita tutupi.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hadira Basir
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : I R T
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 16 Mei 2025

Pewawancara	:	Sudah berapa lama ikut ambil bagian memasak untuk program Jumat Berkah Masjid Al-Ash?
Narasumber	:	Saya sudah lama, sudah tiga tahun lebih semenjak saya masuk di Masjid Al-Ash ini. Waktu saya anak saya yang tinggal di Masjid ini, kami datang disini, semenjak itu. Karena memang masjid ini saat itu belum ada program Jumat Berkah. Pada saat itu, koordinator dan ketua beserta Pengurus Masjid Al-Ash ketika itu berinisiatif agar supaya Masjid kita setiap hari Jumat ramai dengan Jamaah, coba kita lakukan program Jumat Berkah. Maka, ketika itu juga awal terlaksananya Program Jumat Berkah.
Pewawancara	:	Untuk setiap kegiatan program Jumat Berkah, berapa anggaran yang perlukan?
Narasumber	:	Setiap penyelenggaraan Jumat Berkah anggaran yang diberikan oleh masjid sebesar Rp600.000, tapi itu disesuaikan saja dengan keuangan itu. Kalau ada rezeki lebih, pasti ditambahkan. Kadang kala juga ada makanan yang datang dibawa oleh orang diluar dari yang dimasak oleh saya, seperti kue-kue.
Pewawancara	:	Untuk setiap kegiatan program Jumat Berkah, berapa jumlah menu yang dimasak?
Narasumber	:	Menu-menu yang disajikan seperti Nasi, Lauk, Sayur, Mie, apa saja yang dapat kita sajikan, menyesuaikan dengan keuangan yang bisa kita gunakan agar dapat disajikan dalam jumlah yang banyak dan tercukupi. Jadi, tinggal bagaimana pintar-pintarnya kita saja dalam menyesuaikan kondisi keuangan dengan menu yang disajikan. Berhubung saya juga orang catering, jadi sudah biasa dalam hal seperti ini.
Pewawancara	:	Untuk setiap kegiatan program Jumat Berkah, berapa porsi yang disediakan?
Narasumber	:	Untuk jumlah porsi yang dimasak sekitar 80-100 porsi. karena kalau dilihat dari jumlah orang yang ikut tidak sampai 100 juga, itu jumlah kalau diporsikan. Tapi kita pakai cara prasmanan seperti yang kita lakukan sampai

		sekarang.
Pewawancara	:	Dalam setiap kegiatan, metode atau cara apa yang digunakan dalam penyajian hidangan Jumat Berkah ke Jemaah Masjid?
Narasumber	:	Untuk penyajiannya itu kita sajikan dengan cara prasmanan, dilihat dari kondisi orang apakah banyak atau tidak. Kadang kala menu dibagi dua, yakni disajikan di meja dan di simpan untuk mengantisipasi jika nanti ada orang yang masih mau makan ataupun bagi orang yang tidak kebagian.
Pewawancara	:	Pada setiap hari Jumat, boleh dijelaskan kegiatan yang dilakukan terkait persiapan program Jumat Berkah yang akan dilaksanakan?
Narasumber	:	Jika uang dikasih pada hari Rabu, sorenya saya beli bahan untuk memasak. Mulai beli bahannya hari Rabu. Hari kamis pagi sudah mulai bisa saya kerja dan sore baru saya mulai masak.
Pewawancara	:	Kapan mulai memasak untuk makanan program Jumat Berkah?
Narasumber	:	Hari kamis pagi sudah mulai bisa saya kerja dan sore baru saya mulai masak. Saya tergantung dari keuangannya saja, kalau cepat dikasih maka cepat juga belanja bahan untuk memasak.
Pewawancara	:	Dalam memasak makanan untuk program Jumat Berkah ini dilakukan secara Tim setiap hari Jumat atau secara masing-masing dengan sistem bergantian giliran?
Narasumber	:	Program Jumat Berkah dilakukan setiap hari Jumat dengan sistem bergiliran. Mulai dari Ibu Imam, lalu ada istrinya Pak Aji namun sudah mengundurkan diri, lalu ketiga saya. Jadi tinggal dua, saya dengan Ibu Imam bergiliran.
Pewawancara	:	Selain makanan/minuman yang dimasak di lingkungan masjid Al-Ash, apakah ada makanan/minuman yang disumbangkan dermawan?
Narasumber	:	Ada juga makanan yang diberikan oleh dermawan dari luar. Kadang kala di masjid ini juga ada yayasan yang langsung masuk terjun sendiri dengan mobil membagikan secara langsung kepada orang-orang. Mereka dari yayasan DMI (Dewan Masjid Indonesia) pakai mobil menyajikan hidangan yang sudah dalam bentuk kemasan.
Pewawancara	:	Apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan baik dalam lingkungan Masjid maupun dengan masyarakat sekitar?
Narasumber	:	Kalau masyarakat sekitar, iya. Lingkungan masjid lebih-lebih iya. Saya sebagai orang dalam Masjid senang dengan program ini. Saya senang, tidak ada rasa mengeluh, tidak ada rasa capek dengan kegiatan seperti ini. Karena apa?

		Karena bisa membawa manfaat bagi saya dan bermanfaat bagi orang lain. Manfaat bagi saya yakni amal, dan bermanfaat bagi orang karena bisa menikmati makanan. Terlebih jika makanan yang dihidangkan habis, ada kebahagiaan tersendiri yang dirasakan.
Pewawancara	:	Bagaimana tanggapan/respon masyarakat terhadap kegiatan ini dari sisi sosial?
Narasumber	:	Alhamdulillah, masyarakat disini ikut juga partisipasi dalam menyumbangkan makanan. Kalau dia punya makanan di rumah dia bisa bawa langsung ke Masjid atau dia mau amalkan lagi rezekinya, dia beli lalu dia bawa ke Masjid seperti makanan, kue atau apa. Kalau ada kue (dalam sajian program Jumat Berkah) pasti itu dari masyarakat. Dia mengeluarkan rezekinya separuh, lalu dibelikan makanan kalau memang tidak bisa buat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Aditya Desta Irawan
Usia : 15 Tahun
Pekerjaan : Siswa (SMA Negeri 3 Palu)
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 2 Mei 2025

Pewawancara	:	Bagaimana perasaannya bisa ikut makan gratis setelah selesai salat Jumat?
Narasumber	:	Perasaannya senang, bagus juga makanannya, enak. Dengan prasmanan, jadi semua orang terbagi begitu.
Pewawancara	:	Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Nilai-nilainya kayak bisa makan bersama dengan teman-teman bisa ketemu sama-sama kan sudah lama jug tidak ketemu, bisa ketemu. Sangat bersyukur sekali juga.
Pewawancara	:	Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan?
Narasumber	:	Iya, contohnya seperti teman saya, Daud. Awalnya tidak berkenalan, tetapi karena dibawa oleh teman, bisa berkenalan. Juga bisa memperkuat rasa kebersamaan, karena saling makan sama-sama jadi terbawa suasana. Disini bisa makan bersama dengan teman-teman, bisa ketemu yang sudah lama tidak ketemu bisa ketemu lagi disini.
Pewawancara	:	Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi pembelajaran karakter bagi anak-anak?
Narasumber	:	Kayaknya, bisa. Karena terutama makanan-makanan yang ada membuat tertarik anak-anak untuk datang, bisa menarik untuk salat, bisa meramaikan masjid juga dengan anak-anak.
Pewawancara	:	Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?
Narasumber	:	Kayaknya, bisa terbagi begitu. Karena biasanya ada prasmanan, ada juga nasi dos begitu, jadi dibagikan kepada masyarakat yang salat disini. Jadi nilai-nilai kebersamaan juga bagi masyarakat-masyarakat yang salat disini.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Fitriansyah
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa (UIN Datokarama Palu)
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 16 Mei 2025

Pewawancara	:	Bagaimana perasaannya bisa ikut makan gratis setelah selesai salat Jumat?
Narasumber	:	Alhamdulillah, masya Allah, enak sekali. Makanan-makanan yang disediakan pokoknya luar biasa lah. Tentu, senang sekali bisa ramai-ramai bersama jemaah-jemaah disini.
Pewawancara	:	Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Untuk disini biasanya teman-teman mahasiswa dari UIN Datokarama, ketika selesai makan kami adakan diskusi misalnya terkait bagaimana supaya bisa diramaikan kembali program yang sudah diadakan di Masjid Al-Ash ini, mungkin bisa diajak kembali teman-temannya yang ada dikampus untuk salat disini supaya bisa ramai-ramai lagi untuk mempererat silaturahmi juga. Kita disini kan pada umumnya tidak saling mengenal begitu. Dengan adanya kegiatan atau program Jumat Berkah ini bisa kenal-kenal orang-orang baru . Nah tentu itu seperti yang saya bilang tadi bisa mempererat silaturahmi dan menyambung tali silatuthami sama orang-orang yg baru.
Pewawancara	:	Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan?
Narasumber	:	Kita disini kan pada umumnya tidak saling mengenal begitu. Dengan adanya kegiatan atau program Jumat Berkah ini bisa kenal-kenal orang-orang baru . Nah tentu itu seperti yang saya bilang tadi bisa mempererat silaturahmi dan menyambung tali silatuthami sama orang-orang yg baru.
Pewawancara	:	Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi pembelajaran karakter bagi anak-anak?
Narasumber	:	Mungkin bisa, masuk nilai akhlak.
Pewawancara	:	Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan

		Jumat Berkah ini?
Narasumber	:	Ketika makan bersama dan disiapkan jamuannya, dipanggil semua anak-anak untuk makan bersama dengan orang tua. Jadi maksudnya tidak diprioritaskan hanya kepada anak-anak langsung ketika disajikan anak-anak bisa langsung makan tetapi menunggu dulu para orang tua, harus makan bersama. Kesopanan, bisa dikategorikan sebagai adab.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fadil
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Driver Ojek Online (Maxim)
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 23 Mei 2025

Pewawancara	:	Bagaimana perasaannya bisa ikut makan gratis setelah selesai salat Jumat?
Narasumber	:	Alhamdulillah puas dan senang hati, kita syukuri makanan apapun yang kita makan kita syukuri. Sudah diberi kesempatan ikut Jumat Berkah, kita bisa makan gratis.
Pewawancara	:	Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Sambil rebut-rebutan sama anak-anak tapi itu seninya ada yang kebagian dan tidak kebagian ayam.
Pewawancara	:	Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan?
Narasumber	:	Ya ada rasa kebersamaan dan ketemu juga sama orang yang tidak dikenal, sama anak-anak muda juga banyak.
Pewawancara	:	Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi pembelajaran karakter bagi anak-anak?
Narasumber	:	Iya. Kalau untuk ini saya pribadi sangat bagus sekali ada program Jumat berkah seperti ini, karena berguna untuk orang-orang mungkin tidak mempunyai makan siang, dia bisa datang. Bagi yang agak susah cari makan, dia bisa datang. Paling bagus, sebenarnya lima kali sih, lima waktu itu kalau ada makan gratis seperti Jumat Berkah begitu, dari subuh.
Pewawancara	:	Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?
Narasumber	:	Anak-anak bisa salat berjamaah, juga dalam makan. Ada inspirasi anak-anak datang ke Masjid yang tadi niatnya cuma ingin makan tetapi ketika dia datang di Masjid bisa mendengarkan khotib khutbah dengan bagus. Dari situ juga dapat tersentuh hati anak-anak.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Barik Nugraha
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Karyawan (PT. Telkom)
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 9 Mei 2025

Pewawancara	:	Bagaimana perasaannya bisa ikut makan gratis setelah selesai salat Jumat?
Narasumber	:	Sangat senang lah, bisa membantu anak kos
Pewawancara	:	Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Tentunya nilai-nilai keagamaan pasti ada, seperti kebersamaan dan keikhlasan dalam berbagi.
Pewawancara	:	Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal? Serta apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa kebersamaan?
Narasumber	:	Kalau bertemu dengan orang baru pastinya iya. Karena setiap jemaah kan pasti menginfokan kepada teman-temannya. Iya, banyak orang-orang baru yang bisa kita temui melalui program Jumat Berkah.
Pewawancara	:	Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa menjadi pembelajaran karakter bagi anak-anak?
Narasumber	:	Iya, terdapat nilai karakter, seperti kebersamaan, kesabaran dalam mengantri, tanggung jawab seperti merapikan kembali alat makan yang digunakan.
Pewawancara	:	Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?
Narasumber	:	Untuk nilai pendidikan yang menonjol sepertinya, budaya antri.

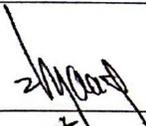
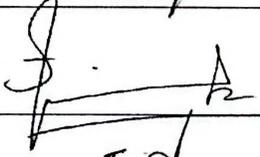
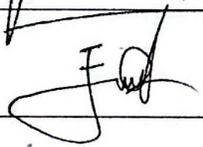
TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ipang Sunusi
 Usia : 21 Tahun
 Pekerjaan : Takmir Masjid Al-Ash
 Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 23 Mei 2025

Pewawancara	:	Bagaimana tanggapannya terkait adanya program Jumat Berkah yang setiap hari Jumat dilaksanakan di Masjid Al-Ash?
Narasumber	:	<i>Alhamdulillah</i> , kita merasa puas dengan adanya program Jumat Berkah ini yang kita lakukan disini selama ini melihat antusias jemaah-jemaah sangat luar biasa, serta dapat menambah banyaknya jemaah yang dulunya kalau dilihat tidak seramai saat ini, <i>alhamdulillah</i> dengan diadakan Program Jumat Berkah ini, jemaah makin banyak mulai dari kalangan anak SD, SMP, SMA sampai orang tua juga banyak, <i>Alhamdulillah</i> .
Pewawancara	:	Selain bisa makan bersama, hal-hal apa atau nilai-nilai apa yang secara pribadi dirasakan dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Yang pertama ada nilai kepuasan untuk jemaah karena dengan program ini jemaah semakin banyak. Juga bersyukur dapat merasakan, sambil sama-sama merasakan hidangan makanan yang disajikan bersama-sama. Yang kedua kebersamaan, kita yang tidak saling kenal bisa saling mengenal melalui Program Jumat Berkah ini. <i>Alhamdulillah</i> juga dengan program ini dapat memperkuat kebersamaan antar sesama jemaah.
Pewawancara	:	Secara pribadi, bagaimana perasaannya bisa ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program Jumat Berkah, melihat orang-orang bisa ikut makan gratis bersama-sama, hal apa atau perasaan apa yang dirasakan?
Narasumber	:	Tentunya senang juga bisa melihat orang-orang menikmati makanan. Dengan adanya program ini bagi saya yang pertama bersyukur kemudian senang melihat, bisa sama-sama merasakan kebahagiaan dalam program ini.
Pewawancara	:	Dengan kegiatan ini, apakah Anda merasa dipertemukan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak Anda kenal?
Narasumber	:	Ya, itu pasti itu. Tentunya seperti itu, yang tidak saling kenal jadi saling mengenal melalui program jumat berkah ini
Pewawancara	:	Apakah dengan kegiatan ini lebih memperkuat rasa

		kebersamaan baik dalam lingkungan Masjid maupun dengan masyarakat sekitar?
Narasumber	:	Alhamdulillah, sangat memperkuat silaturahmi, memperkuat kebersamaan antar sesama
Pewawancara	:	Nilai-nilai apa saja yang paling menonjol untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak dalam kegiatan Jumat Berkah ini?
Narasumber	:	Dengan program Jumat Berkah, anak-anak dapat melaksanakan salat jumat berjamaah. Tentunya mereka tetap melaksanakan salat berjamaah. Setelah salat mereka santap hidangan Jumat Berkah sama-sama. Itu nilai poin yang utama, anak-anak bisa melakukan ibadah dan program Jumat Berkah sebagai penarik bagi anak-anak.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	PEKERJAAN/JABATAN	TTD
1.	H. Zulkasmi Maaruf, S.E.	Pensiunan PNS / Ketua Takmir Masjid	
2.	Hadira Basir	I R T / Penyelenggara Program Jumat Berkah	
3.	Ipang Sunusi	Takmir Masjid	
4.	Aditya Desta Irawan	Siswa	
5.	Muhammad Fitransyah	Mahasiswa	
6.	Barik Nugraha	Karyawan PT. Telkom	
7.	Fadil	Driver Ojek Online (Maxim)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1220 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/04/2025

Palu, 21 April 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Ketua Takmir Masjid Al- Ash Kota palu

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Tempat Tanggal Lahir : Lontio, 06 Mei 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Jono Oge
Judul Skripsi : PERSPEKTIF TEORI SPIRITUAL, SOSIAL DAN
PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT
BERKAH DI MASJID AL-ASH KOTA PALU
No. HP : 085796409285

Dosen Pembimbing :

1. Dr.Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
2. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Masjid Al- Ash Kota Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19731231 200501 1 070

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Zulkasmi Maaruf, S.E.
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Al-Ash Kota Palu

menerangkan bahwa mahasiswa :

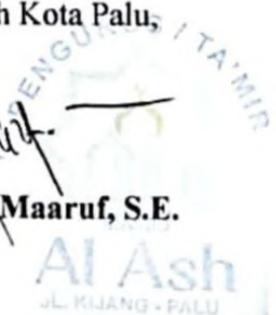
Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Tempat, Tanggal Lahir : Lontio, 6 Mei 2003
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Jono Oge

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Perspektif Teori Spiritual, Sosial dan Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash Kota Palu”** terhitung sejak tanggal 2 Mei s.d. 31 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 31 Mei 2025
Ketua Takmir
Masjid Al-Ash Kota Palu,


H. Zulkasmi Maaruf, S.E.


AL Ash
JL. KUANG - PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun NIM : 211010022
TTL : Lontio, 6 Mei 2003 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Semester : 6
Alamat : Desa Jono Oge HP : 085796409285
Judul :

Judul I 27/05 - 2024

DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH BAGI MASYARAKAT DI
MASJID AL-ASH KOTA PALU

Judul II

PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL-ABRAR DALAM MENYALURKAN
PENDIDIKAN ISLAM BAGI MAHASISWA UIN DATOKARAMA PALU

Judul III

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESSIONALISME DOSEN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENYELENGGARAKAN PERKULIAHAN DI KAMPUS 2
UIN DATOKARAMA PALU

Palu, 22 Mei 2024

Mahasiswa,

AKMAL HIDAYAT I. BUHUN
NIM. 211010022

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. Hj. Sri Dewi Ispawati, S.Ag., M.Si.*
Pembimbing II : *Firdiansyah Alhabasy, S.Pd., M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1069 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag.,M.Si.
2. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
- NIM : 211010022
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH BAGI MASYARAKAT DI MASJID AL-ASH KOTA PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 30 Mei 2024



Dr. Saebudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : AKMAL HIDAYAT I. BUHUN
NIM : 211010022
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING : I. DR. HJ. SRI DEWI LISNAWATY, S.Ag., M.Si
II. FIRDIANSYAH ALHABSYI, S.Pd.I., M.Pd.
ALAMAT : DESA JONO OGE
No. HP : 0857-9640-9285

JUDUL SKRIPSI

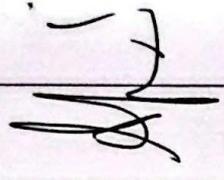
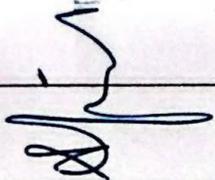
PERSPEKTIF TEORI SPIRITUAL, SOSIAL DAN
PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
JUMAT BERKAH DI MASJID AL-ASH KOTA PALU

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : AKMAL HIDAYAT I BUKHUN
 NIM : 211910022
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : PERSPEKTIF TERAPI SPIRITUAL, SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JUHAT BERKAH RI MASJID AL-ASH KOTA PALU
 Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Dewi LSNAWATY, S.Ag., M.Si.
 Pembimbing II : FIRDIAANSYAH ALHARSYI, S.Pd.I., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis/11 Juli 2024	I	-Tambal catatan kata/referensi -Perbaikan penulisan -Masukan masukan masyarakat bagian dan Islam	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Selasa/6 Agust. 2024	I II III	-Perbaikan penulisan -Tambalkan sub bab buku pelaksanaan jumlah berkah -Perbaikan penulisan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Senin, 27 Jan 2025	I II	<p>- Girdad Teon masuk ke paragraf I</p> <p>- Perbaiki penulisan di awal paragraf (jangka panjang) dan menggunakan kata-kata sambung</p>	
5.	Kamis, 6 Feb 2025	Daftar Isi Daftar Pustaka	<p>- Ukuran 1,5 spasi untuk Daftar Pustaka dan Daftar Isi</p>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
6.	Senin, 23 Juni 2025	I II IV	<p>Penulisan nama (perbaiki)</p> <p>- Pindahkan dari Bab IV ke Bab II</p> <p>- Perbaiki narasi tambahkan ayat</p> <p>- Pindahkan kutipan ke Bab II</p>	 

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
7.	Sabtu, 28 Juni 2015	Cover I	Perbaikan - Abstrak terlalu panjang, ± 200 kata saja - Gramatikan tegus	
		IV	- Setiap wawancara harus diawali/diakhiri tanda petik (") - Masukkan transkrip wawancara - Ungkapkan temuan	
		V	- Pedoman Observasi - Daftar Informan - Pedoman wawancara - Daftar Biografi Hidup	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : AKMAL HIDAYAT I BUIHUN
 NIM : 211010022
 PROGRAM STUDI : PAI

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 9/1/2024	SRI RAWINDA	KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN SOAL BERBASIS HOTS DI SISI PAI SISI	1. Dr. Maulana, M. Ag 2. Dr. Anpuddu M. Anf, S. Ag., M. Ag.	
2	Selasa, 9/1/2024	SARITIKA	NILAI-NILAI KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AKHIDAH AKHAK DI SEKITAR LAHATI PARTABOU KHARABAT KALIBAWA	1. Dr. Gunwarb, M. Pd. 2. Zentun, S. Pd., M. Pd. I.	
3	Selasa, 9/1/2024	MUWA ALI NURMAN	PENGARUH PENGELOMPOKAN KELAS TERHADAP POTENSI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS AL-ISTIQOMAH NAGARA BARU	1. Drs. H. Gunawan B. Daluana, M. Pd. I 2. Hafte Fahrurrozi, S. Pd. I., M. Pd. I.	
4	Rabu, 10/1/2024	NURA SAFANI SAHIMOND	PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE THREE GRANTS TOWNSHIPMENT (TGST) TERHADAP KEMAMPUAN MEMPACA PRASTUDIADIN	1. Dr. Rusdin, M. Pd. 2. Dr. Nurina, S. Ag., M. Pd.	
5	Rabu, 10/1/2024	WAHDANIYA	ANALISIS METODE FUN LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ILMU PANGGAWAN SOSIAL PESERTA DIDIK	1. Dr. Hj. Dushma, S. Ag., M. Ag. 2. Ardillah Abu, M. Pd.	
6	Rabu, 10/1/2024	Audman	Analisis Gerakan Feminisme di Sisi Lokal Dasar Islam Khalifah Pala	1. Dr. Anpuddu M. Anf, S. Ag., M. Ag. 2. Dr. Anant, S. Ag., M. Pd.	
7	Rabu, 10/1/2024	Moh. Qadri P.	Implementasi Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas SDN Bontolaba	1. Drs. Muhammad Nur Korangot, M. Pd. 2. Drs. Rusli Takawati, M. Pd. I.	
8	Rabu, 10/1/2024	Dewi Surtika A	Analisis Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Analisis Perilaku Siswa dalam Meningkatkan Partisipasi Didik	1. Dr. Saepudin Machmud, S. Ag. 2. Dr. Kusumah, S. Ag., M. Pd. I.	
9	Kamis, 11/1/2024	Emi R Batakipu	Pengaruh Orang Tua dalam Peningkatan Rendahnya Akhlak di Lingkungan Keluarga Kota Pala	1. Dr. Hj. Adnuryah Pittalony, M. Pd. 2. Ardillah Abu, M. Pd.	
10	Kamis, 11/1/24	Yusdi Ibrahim	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui metode wawancara, observasi dan tanya jawab (wawancara)	1. Dr. Saqir Mohammed Asem, M. Pd. I 2. Syarif Lubud, S. Ag., M. Pd.	

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA	: AKMAL HIDAYAT I. BUTIUN
NIM	: 211010022
PROGRAM STUDI	: PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 11/1/2024	Miftahul Hasanih	Urgensi literasi Edukatif dalam pembelajaran SKI oleh MTS Al-Khairat at Darulma'arif Kab. Sigi	1. Drs. Bush Talamar, M.Pd.1 2. Zaitun, S.Pd.1, M.Pd.1	
2	Kamis, 11/1/2024	Brislidi Putrawati	Implementasi Model Komunikasi Profesi di SMAN 3 Kiri	1. Dr. Saepudin Marhum, S.Ag., M.Pd.1 2. Dr. Anjudin M. Anj. S.Ag., M.Ag.	
3	Senin, 15/1/2024	Dzilzilia Tri Yami	Tinjauan Pendidikan Islam tentang peran Bank Sampah dalam Peningkatan Literasi dan Literasi Digital di Komunitas Perumahan Pinandale	1. Dr. Puji Talamar, M.Pd.1 2. Sjaleri Lobud, S.Ag., M.Pd.	
4	Senin, 15/1/2024	Irzal Setiawan	Peran Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Alkitab Warga Binaan Rumah Tahapan kelas II di Kota Palu	1. Dr. Saepudin Marhum, S.Ag., M.Pd.1 2. Dr. Nusyuan, S.Ag., M.Pd.1	
5	Senin, 15/1/2024	Karmila	Hubungan Migrant Baca dan Motivasi Belajar teknologi Prestasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia	1. Dr. Puji Talamar, M.Pd. 2. Rastaw, S.Pd., M.Pd.	
6	Selasa, 16/1/2024	Nur Intan Anouita	Identifikasi Sarana dan Prasarana Sekolah sebagai upaya peningkatan kebutuhan belajar peserta didik	1. Dr. Saigir Muhammad Amin, M.Pd.1 2. Rizka Elfira, M.Pd.	
7	Rabu, 17/1/2024	Abdul Khalile	Implementasi pembelajaran menggunakan kitab hadits Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap Al-Qur'an dalam masyarakat	1. Dr. Ubayy Harun, S.Ag., M.Si 2. Jayar Sidik, S.Pd.1, M.Pd.	
8	Rabu, 17/1/2024	Almad Miftahul Qadri	Efektifitas Pembelajaran Kitab Miftah Ul Ulum dalam meningkatkan kemampuan para membaca Kitab Kuning	1. Muhammad Nur Asnawi, S.Ag., M.Pd.1 2. Jayar Sidik, S.Pd.1, M.Pd.	
9	Kamis, 18/1/2024	Abdul Khadiq Setiawan	Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	1. Dr. Saigir Muhammad Amin, M.Pd.1 2. Fiter Handam, M.Hum	
10	Kamis, 18/1/2024	Wahida	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatih	1. Dis H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.1 2. Fiter Handam, M.Hum	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 561 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025 Sigi, 13 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. (Pembimbing I)
2. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085796409285
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM
JUMAT BERKAH DALAM MEMBERIKAN
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
JEMAAH MASJID AL-ASH KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Waktu : 11:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam,



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 17 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM
MEMBERIKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI JEMAAH MASJID
AL-ASH KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
II. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	Perbaiki isi berdasarkan perubahan judul
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	Perbaiki kesalahan Teknik Penulisan
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 17 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 17 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM MEMBERIKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI JEMAAH MASJID AL-ASH KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
II. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 17 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
NIP. 19770609 200801 2 025

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 17 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM MEMBERIKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI JEMAAH MASJID AL-ASH KOTA PALU.
Pembimbing : I. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
II. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	71	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	71	

Sigi, 17 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199302112023211020

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 211010022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM
MEMBERIKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI JEMAAH
MASJID AL-ASH KOTA PALU
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 17 Februari 2025/11:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Mohammad. Najib	211010083	8 / PAI		
2.	HERA AGUSTINA	211010006	8 / PAI		
3.	Nurul Afia	211010015	8 / PAI		
4.	Fauzatul mawwarah. Larra	211010019	8 / PAI		
5.	Mohammad Sidqi	21100029	8 / PAI		
6.	Nur Afri	221010021	6 / PAI		
7.	pirca s. Rebo	211010013	8 / PAI		
8.	Hanif Muslimah	211010004	8 / PAI		
9.	Nur Anniza Suyanto	211010002	8 / PAI		
10.	Mahfuz	211010031	8 / PAI		
11.	INDRANI	211010007	8 / PAI		
12.	Amir Basri Zanti	211010003	8 / PAI		

Sigi, 17 Februari 2025

Pembimbing I,

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,
M.Si.
NIP.19770609 200801 2 025

Pembimbing II,

Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199302112023211020

Penguji,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 629 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Sigi, 05 Maret 2025

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
3. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

Di

Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Akmal Hidayat I. Buhun/ 211010022	VIII/PAI-1	Jum'at, 7 Maret 2025/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. H. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).



SERTIFIKAT

No. 4482 /Un.24/F.1/PP.00.9/10/2024

Diberikan kepada :

AKMAL HIDAYAT I. BUHUN

NIM : 211010022 <PAI>

Sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Moderasi Beragama Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu yang dilaksanakan pada tanggal 04 September sampai dengan 04 Oktober 2024.

Dinyatakan LULUS



Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Panitia,

Ruslin, S.Pd., M.Pd. Ph.D

NIP. 19690215 199203 1 014

CERTIFICATE

005/Un.24/L./PP.00.9/01/2025



Sertifikat ini diberikan kepada

Akmal Hidayat I. Buhun

211010022

**Dalam kegiatan KKN Tematik Angkatan I Gelombang II Tahun 2024
yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober s/d 09 Desember 2024**

Palu, 17 Januari 2025

KEMENTERIAN RIWAYAH DAN KEMASYARAKATAN
KEMENTERIAN AGAMA UIN Datokarama Palu



Dr. Saifulloh Muchlisin, S.Ag., S.H., M.H.
NIP. 196308011980010010
09112007011022

DOKUMENTASI



Foto Gedung Masjid Al-Ash



Foto Halaman Masjid Al-Ash



Foto Gerbang Masjid Al-Ash



Foto Wawancara bersama Ibu Hadira Basir (Pelaksana Program Jumat Berkah)



Foto Wawancara bersama Aditya Desta Irawan, Siswa SMA Negeri 3 Palu (Jemaah Masjid)



Foto Wawancara bersama Barik Nugraha, Karyawan PT. Telkom (Jemaah Masjid)



Foto Wawancara bersama Muhammad Fitransyah, Mahasiswa UIN Datokarama Palu (Jemaah Masjid)



Foto Wawancara bersama Bapak H. Zulkasmi Maaruf, S.E, (Ketua Takmir Masjid)



Foto Wawancara bersama Ipang Sunusi, Takmir Masjid Al-Ash (Jemaah Masjid)



Foto Wawancara bersama Fadil, Driver Ojek Online Maxim (Jemaah Masjid)



Foto Persiapan Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash



Foto Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash



Foto Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash



Foto Pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Ash



Foto Pamflet Kegiatan Program Jumat Berkah Masjid Al-Ash

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Akmal Hidayat I. Buhun
NIM : 21.1.01.0022
Tempat, Tanggal Lahir : Lontio, 6 Mei 2003
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. HP : +62-857-9640-9285

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Ihwan Buhun
Pekerjaan : Sopir
Alamat : Desa Padungnyo, Kecamatan Nambo

2. Ibu

Nama : Maryam Saeng
Pekerjaan : I R T
Alamat : Desa Padungnyo, Kecamatan Nambo

C. Jenjang Pendidikan

1. TK PAUD Idola Padungnyo
2. SD Negeri 1 Padungnyo
3. SMP Negeri 2 Kintom
4. MAN 1 Banggai

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka Gudep MAN 1 Banggai Tahun 2018-2021
2. Anggota OSIS MAN 1 Banggai Tahun 2019
3. Kader Pelajar Islam Indonesia (PII) Tahun 2019-2021
4. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Tahun 2023-2024
5. Wakil Koord. Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus Tahun 2024
6. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Tahun 2024